



**TUGAS AKHIR – DK 184802**

**ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK  
MASYARAKAT DAN BENTUK  
PARTISIPASI PENGELOLAAN SAMPAH  
DI KELURAHAN MARO, DISTRIK MERAUKE**

**MARIA DONATA ORATMANGUN  
0821164000086**

**Dosen Pembimbing  
Putu Gde Ariastita, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya  
202**

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



**TUGAS AKHIR – DK 184802**

**ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK  
MASYARAKAT DAN BENTUK PARTISIPASI  
PENGELOLAAN SAMPAH  
DI KELURAHAN MARO, DISTRIK MERAUKE**

**MARIA DONATA ORATMANGUN  
0821164000086**

**Dosen Pembimbing  
Putu Gde Ariastita, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya  
2020**

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



**FINAL PROJECT – DK 184802**

**CORRELATION ANALYSIS OF COMMUNITY  
CHARACTERISTICS AND FORMS OF  
COMMUNITY PARTICIPATION IN WASTE  
MANAGEMENT IN MARO, MERAUKE  
DISTRICT**

**MARIA DONATA ORATMANGUN  
0821164000086**

**Advisor  
Putu Gde Ariastita, ST., MT.**

**Departement of Urban and Regional Planning  
Faculty of Civil Engineering, Planning and Earth  
Sepuluh Nopember Institute of Technology**

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK  
MASYARAKAT DAN BENTUK PARTISIPASI  
PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN MARO,  
DISTRIK MERAUKE**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Pada  
Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, Dan Kebumihan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

**Oleh:**

**MARIA DONATA ORATMANGUN**

NRP. 08211640000086

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir

  
Putu Gde Ariastit. ST., MT  
NIP. 19780402205011003



Surabaya, Agustus 2020

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



# **ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT DAN BENTUK PARTISIPASI PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN MARO, DISTRIK MERAUKE**

Nama Mahasiswa : Maria Donata Oratmangun  
NRP : 08211640000086  
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Dosen Pembimbing : Putu Gde Ariastita, ST., MT.

## **ABSTRAK**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke saat ini hanya sebatas membayar retribusi sampah. Padahal pengelolaan sampah yang ideal adalah pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan pengurangan dan penanganan-nya. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh karakteristik masyarakatnya. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi yang dipilih dalam melakukan pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke.

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka penelitian dilakukan dengan menentukan dua sasaran. Sasaran pertama adalah dengan mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro. Tahap ini menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung persentasenya. Sasaran kedua adalah menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro. Tahap ini menggunakan analisis *Cross Tabulation* (Crosstab).

Penelitian ini menghasilkan bahwa bentuk partisipasi dari semua kelompok karakteristik masyarakat cenderung melakukan partisipasi uang. Selain itu, berdasarkan hasil uji *pearson chi-square*, hanya

terdapat satu hubungan yang signifikan, yaitu antara variabel status hunian dengan bentuk partisipasi dimana hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di jenis hunian pribadi lebih cenderung merawat tempat tinggalnya dibandingkan masyarakat yang tinggal di jenis hunian dinas.

***Kata Kunci:*** *Partisipasi, Pengelolaan Sampah, Pengembangan Masyarakat*

**CORRELATION ANALYSIS OF COMMUNITY  
CHARACTERISTICS AND FORMS OF COMMUNITY  
PARTICIPATION IN WASTE MANAGEMENT IN MARO,  
MERAUKE DISTRICT**

Author's Name : Maria Donata Oratmangun  
NRP : 08211640000086  
Departement : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Advisor : Putu Gde Ariastita, ST., MT.

**ABSTRACT**

The community participation in waste management in Maro village, Merauke District is currently limited to paying the garbage levy. Whereas the ideal waste management is a treatment involving the participation of the Community by doing its reduction and handling. Participation in waste management is influenced by the characteristics of the community. Therefore, the purpose of this research is to know the relationship between community characteristics and participation form that is chosen in conducting waste management in Maro village, Merauke District.

To achieve this goal, it needs two stages. The first goal is to identify the characteristics of people in Maro village. This stage uses a descriptive analysis by calculating the percentage. The second goal is to analyse the relationship between community characteristics and the form of participation in waste management in Maro village. This stage uses Cross Tabulation analysis (Crosstab).

The study resulted that the participation of all community characteristics groups tends to make money participation. In addition, based on the Pearson Chi-square test, there is only one significant relationship, which is between the residential status variable and the form of participation where it shows that people

living in the type of private occupancy are more likely to care for their residence than those living in the type of service occupancy.

**Keywords** : *Participation, garbage management, community development*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur di panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (DK4701) dengan judul **Analisis Hubungan Karakteristik Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke** dengan baik dan tepat pada waktunya. Tugas ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua, Dionisus Oratmangun dan Cornelia Margaretha Tethool, S.Sos dan adik-adik saya Christina Gania Oratmangun dan Christian Josua Oratmangun serta oma, om dan tante dan seluruh sanak saudara yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi agar proses penyusunan Tugas Akhir ini dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Bapak Putu Gde Ariastita, ST., MT. Selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta masukan-masukan yang mendukung penulis menyelesaikan tugas penelitian ini.
4. Teman-teman Studio Fifi, Rama, Tya, Krisman, dan Fandi yang sudah membantu mengerjakan peta dan memberikan masukan serta mensupport selama ini.
5. Teman-teman bimbingan SiapPGA Tini, Kadek, Selia, Astri dan Nandya yang menemani masa asistensi dan mensupport menyelesaikan Tugas Akhir ini.

6. Sahabat-sahabat seperjuangan di perantauan Bima, Idinha, Nando dan Nitha serta anak-anak kosan Pumpungan IV yang memberikan semangat dan dukungan.
7. Sahabat-sahabat dekat Anserine, Gracheana, Excel, Riski, Ester, Arien, Esti dan Jimmy yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan.
8. Jose, Sniper dan Minie yang selalu memberikan semangat lewat keceriaan dan hiburannya di waktu jenuh.
9. Teman-teman Corazon dan semua pihak yang telah memberikan saran dan semangat moril bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan demi kesempurnaan tugas ini.

Surabaya, Juni 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR TABEL .....	xx
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	6
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II .....	13
TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1 Konsep Partisipasi .....	13
2.1.1 Definisi Partisipasi .....	13
2.1.2 Bentuk Partisipasi .....	17

2.2 Pengelolaan Sampah .....	21
2.2.1 Pengurangan Sampah .....	21
2.2.2 Penanganan Sampah .....	22
2.3 Penelitian Terdahulu .....	26
2.4 Sintesis Pustaka.....	30
<b>BAB III .....</b>	<b>33</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Jenis Penelitian .....	33
3.4 Populasi dan Sampel.....	39
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer .....	42
3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder .....	42
3.6 Metode Analisis Data .....	43
3.6.1 Analisis Identifikasi Karakteristik Masyarakat ....	44
3.6.2 Analisis Hubungan Karakteristik Masyarakat Dengan Bentuk Partisipasi .....	45
3.7 Tahapan Penelitian .....	47
<b>BAB IV .....</b>	<b>50</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi dan Distribusi Penduduk 50	
4.1.1 Demografi .....	50
4.1.3 Pengelolaan Sampah.....	53



4.2	Gambaran Umum Responden .....	55
4.2.1	Komposisi Responden Berdasarkan Usia .....	55
4.2.2	Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
4.2.3	Komposisi reresponden berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	58
4.2.4	Komposisi Responden Berdasarkan Lama Tinggal	59
4.2.6	Komposisi responden berdasarkan pekerjaan .....	61
4.2.7	Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan..	63
4.3	Bentuk Partisipasi .....	64
4.4	Penilaian Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat dengan Bentuk Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah .....	66
4.4.1	Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Usia .....	66
4.4.2	Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Jenis Kelamin .....	68
4.4.3	Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Pendidikan .....	70
4.4.4	Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Lama Tinggal .....	72
4.4.5	Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Status Hunian .....	74
4.4.6	Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Jenis Pekerjaan .....	76
4.4.7	Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Pendapatan .....	78

4.5 Hubungan Karakteristik Masyarakat dan Bentuk Partisipasi .....	81
4.6 Tidak Signifikan dan Signifikan Hasil Hubungan Karakteristik Masyarakat dan Bentuk Partisipasi .....	85
BAB V .....	93
KESIMPULAN DAN SARAN .....	93
5.1 Kesimpulan .....	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN A .....	99
DESAIN SURVEY.....	99
LAMPIRAN B .....	100
KUESIONER MASYARAKAT .....	100
LAMPIRAN C .....	103
INPUT ANALISIS CROSSTAB.....	103

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 1 PETA WILAYAH PENELITIAN.....	7
GAMBAR 3.1 ALUR PIKIR.....	48
GAMBAR 4.1 PETA SEBARAN TIPE PERMUKIMAN....	52
GAMBAR 4.2 PETA DISTRIBUSI PENDUDUK.....	53
GAMBAR 4.3 ALUR SISTEM PERSAMPAHAN.....	54
GAMBAR 4.4 TPA BOKEM DAN TPS PASAR DAN RUMAH SAKIT .....	55
GAMBAR 4.5 KOMPOSISI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	56
GAMBAR 4.6 KOMPOSISI RESMPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	57
GAMBAR 4.7 KOMPOSISI RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN.....	58
GAMBAR 4.8 KOMPOSISI RESPONDEN BERDASARKAN LAMA TINGGAL .....	60
GAMBAR 4.9 KOMPOSISI RESPONDEN BERDASARKAN STATUS HUNIAN.....	61
GAMBAR 4.10 KOMPOSISI RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN .....	62
GAMBAR 4.11 KOMPOSISI RESPONDEN BERDASARKAN PENDAPATAN.....	63

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 KOMPILASI DEFINISI PARTISIPASI.....	14
TABEL 2.2 KOMPILASI BENTUK PARTISIPASI.....	19
TABEL 2.3 PENGELOLAAN SAMPAH .....	26
TABEL 2.4 REVIEW PENELITIAN TERDAHULU.....	27
TABEL 2.5 SINTESIS PUSTAKA .....	30
TABEL 3.1 VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL.....	35
TABEL 3.2 REKAP JUMLAH POPULASI.....	51
TABEL 3.3 RINCIAN JUMLAH SAMPEL DAN TINGKAT PENGEMBALIANRESPONDEN.....	52
TABEL 3.4 KEBUTUHAN DATA SURVEY SEKUNDER43	
TABEL 3.5 TEKNIK ANALISIS DATA.....	44
TABEL 3.6 KRITERIA ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE .....	45
TABEL 4.1 KOMPOSISI REPONDEN BERDASARKAN USIA.....	56
TABEL 4.2 KOMPOSISI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	57
TABEL 4.3 KOMPOSISI RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN.....	58
TABEL 4.4 KOMPOSISI RESPONDEN BERDASARKAN LAMA TINGGAL .....	59
TABEL 4.5 KOMPOSISI RESPONDEN BERDASARKAN STATUS HUNIAN.....	60
TABEL 4.6 KOMPOSISI RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN .....	75

TABEL 4.7 KOMPOSISI RESPONDEN BERDASARKAN PENDAPATAN.....	63
TABEL 4. 8 REKAPAN BENTUK PARTISIPASI.....	65
TABEL 4.9 <i>CROSSTAB</i> KARAKTERISTIK USIA DAN BENTUK PARTISIPASI.....	66
TABEL 4.10 <i>CHI-SQUARE</i> KARAKTERISTIK USIA DAN BENTUK PARTISIPASI.....	67
TABEL 4.11 <i>CROSSTAB</i> KARALTERISTIK JENIS KELAMIN DAN BENTUK PARTISIPASI.....	68
TABEL 4.12 <i>CHI-SQUARE</i> KARAKTERISTIK JENIS KELAMIN DAN BENTUK PARTISIPASI.....	69
TABEL 4.13 <i>CROSSTAB</i> KARAKTERISTIK PENDIDIKAN DAN BENTUK PARTISIPASI.....	70
TABEL 4.14 <i>CHI-SQUARE</i> KARAKTERISTIK PENDIDIKAN DAN BENTUK PARTISIPASI.....	71
TABEL 4.15 <i>CROSSTAB</i> KARAKTERISTIK LAMA TINGGAL DAN BENTUK PARTISIPASI.....	72
TABEL 4.17 <i>CROSSTAB</i> KARAKTERISTIK STATUS HUNIAN DAN BENTUK PARTISIPASI.....	75
TABEL 4.18 <i>CHI-SQUARE</i> KARAKTERISTIK STATUS HUNIAN DAN BENTUK PARTISIPASI.....	76
TABEL 4.19 <i>CROSSTAB</i> KARAKTERISTIK JENIS PEKERJAAN DAN BENTUK PARTISIPASI.....	77
TABEL 4.20 <i>CHI-SQUARE</i> KARAKTERISTIK JENIS PEKERJAAN DAN BENTUK PARTISIPASI.....	78
TABEL 4.21 <i>CROSSTAB</i> KARAKTERISTIK PENDAPATAN DAN BENTUK PARTISIPASI.....	79
TABEL 4.22 CHI-SQUARE KARAKTERISTIK PENDAPATAN DAN BENTUK PARTISIPASI.....	80
TABEL 4.22 CHI-SQUARE KARAKTERISTIK PENDAPATAN DAN BENTUK PARTISIPASI.....	80

TABEL 4.23 TIDAK SIGNIFIKAN DAN SIGNIFIKAN HUBUNGAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT DAN BENTUK PARTISIPASI.....	86
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Pasal 28 Ayat 1 Undang undang RI No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Berbunyi “masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan pemerintah dan/atau pemerintah daerah.” Peran serta yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah terdiri dari kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendaurulangan sampah, dan atau memanfaatkan kembali sampah. Pengurangan sampah ini dapat dilakukan masyarakat dengan menggunakan bahan yang dapat digunakan ulang. Sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan dengan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai jenis, jumlah dan sifat sampah. Kemudian pembayaran retribusi untuk pengumpulan dan pengangkutan sampah yang dilakukan oleh dinas terkait.

Secara umum, bentuk partisipasi dikategorikan (Hamijoyo et.all, 2007) yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran dan partisipasi tenaga. Partisipasi uang bertujuan untuk memperlancar usaha-usaha kebutuhan masyarakat Kemudian partisipasi harta benda dengan menyumbang alat-alat kerja atau perkakas. Partisipasi keterampilan dengan dorongan untuk berbagi keterampilan yang dimiliki kepada anggota masyarakat lainnya yang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan sosial. Serta partisipasi buah pikiran berupa sumbangan ide untuk menyusun dan memperlancar jalannya suatu program. Terakhir partisipasi tenaga dengan memberikan usaha-usaha dalam bentuk tenaga guna menunjang keberlaksanaan suatu program

Merujuk pada bentuk-bentuk partisipasi di atas, menurut Sastropetro (1986: 16-18) secara umum pengelolaan sampah dikategorikan dalam bentuk pengurangan dan penanganan yang dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam bentuk uang, harta benda, buah pikiran dan tenaga. Partisipasi dalam bentuk uang dengan membayar retribusi pengangkutan sampah. Partisipasi dalam bentuk harta berupa menyumbangkan tong sampah atau alat-alat perkakas untuk membantu proses pengelolaan sampah. Kemudian partisipasi keterampilan dengan menerapkan keterampilan untuk mengolah sampah agar kembali mempunyai nilai guna, partisipasi buah pikir dengan langsung memberikan ide terkait penyusunan dan pelaksanaan program pengelolaan sampah, dan partisipasi tenaga dengan memberikan sumbangan tenaga dalam proses pengolahan sampah di TPS untuk menekan volume timbulan sampah yang diangkut ke TPA

Kelurahan Maro terletak di bagian utara Distrik Merauke, dimana Kelurahan Maro terdapat Sungai Maro. Berdasarkan data Sanitasi Kabupaten Merauke Tahun 2015, ada sebanyak 3% sampah yang dibuang ke sungai dan lahan kosong. Selain itu di Kelurahan Maro sebesar 39m<sup>3</sup> timbulan sampah dihasilkan oleh 19.590 jiwa penduduknya. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut, hanya 30% terlayani oleh TPA, sisanya 70% tidak terlayani (Buku Putih Sanitasi Kabupaten Merauke oleh Pokja Sanitasi,



2015). Sampah yang ditangani tergantung dari jumlah penduduk yang berlangganan untuk pengangkutan sampah.

Menurut RTRW Kabupaten Merauke Tahun 2007-2022, pengelolaan sampah di Kelurahan Maro dilakukan dengan proses sistem *door to door* menggunakan gerobak sampah yang selanjutnya dikumpulkan di bak-bak penampungan. Responsibilitas masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hanya sebatas membayar retribusi pengangkutan sampah yang belum luas dilakukan oleh semua masyarakat. Masyarakat yang berlangganan pengangkutan sampah hanya masyarakat yang merasa perlu sampahnya diangkut, sebagian lainnya membakar langsung sampahnya di perkarangan rumah atau membuang langsung ke TPS dan TPA. Serta respon yang ada hanya berupa penyediaan tempat-tempat sampah di lokasi tempat mereka tinggal dan beraktivitas.

Berdasarkan data Sanitasi Kabupaten Merauke Tahun 2015. Sampah secara individu juga dibuang langsung ke TPS (Tempat Pembuangan Semetara) tanpa pemilahan sampah organik dan anorganik. Setelah itu dari TPS sampah diangkut dengan menggunakan *truck dump* menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di Nasem. Fasilitas TPA ini dikelola menggunakan *sanitary Landfill*. Pengelolaan sampah di Kelurahan Maro menunjukkan kurangnya partisipasi dari masyarakat

Pengelolaan sampah yang ideal adalah pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan pengurangan dan penanganan. Partisipasi pengelolaan sampah di Kelurahan Maro sudah dilakukan dengan pemberlakuan pembayaran retribusi pengangkutan sampah yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang

berlangganan. Disamping itu, pengelolaan sampah juga dilakukan melalui penyediaan tempat-tempat sampah di lingkungan tempat tinggal namun hanya sebagian kecil. Untuk itu partisipasi pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Maro hanya berbentuk partisipasi uang. Partisipasi dalam bentuk uang hal ini baru mewakilkan partisipasi secara tidak langsung dan belum memenuhi semua indikator pengelolaan sampah yang ideal yakni juga turut melakukan partisipasi secara langsung atau penanganan sampah.

Penelitian mengenai pengelolaan sampah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian Yunizar, 2001 menuliskan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Binjai adalah usia, pendidikan, pendapatan, bangunan fisik, lama menetap, luas perkarangan rumah, peraturan daerah, serta bimbingan dan penyuluhan. Sedangkan pada penelitian Febriani, 2018 salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah pengetahuan akan permasalahan sampah dan pengelolaannya. Kemudian dalam penelitian Prianto, 2013 menyebutkan usia, jenis pekerjaan, lama tinggal dan status hunian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Jombang. Selain itu Anita, 2018 melakukan penelitian faktor penunjang berjalannya program bank sampah secara partisipatif atau inisiasi masyarakat sendiri sebagai jalan penyelesaian permasalahan sampah yang didukung pemerintah desa dengan keberlanjutan dari inisiasi ibu-ibu pengajian di Desa Sumberbening.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ternyata karakteristik masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam partisipasi pengelolaan sampah. Selain itu titik kelemahan pada sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Maro adalah minimnya inisiatif dari masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam upaya pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Maro. Padahal pengelolaan sampah yang ideal adalah pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan pengurangan dan penanganan. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan menganalisis partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah dengan melihat karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke saat ini hanya sebatas membayar retribusi sampah dan peyediaan tempat sampah. Padahal pengelolaan sampah yang ideal adalah pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan pengurangan dan penanganan. Dimana bentuk partisipasi pengelolaan sampah dipengaruhi oleh karakteristik masyarakatnya. Dengan mengetahui hubungan bentuk partisipasi dengan karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro berdasarkan karakteristik masyarakat.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini adalah menilai hubungan antara karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro, Distrik Merauke.
- 2) Menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke.

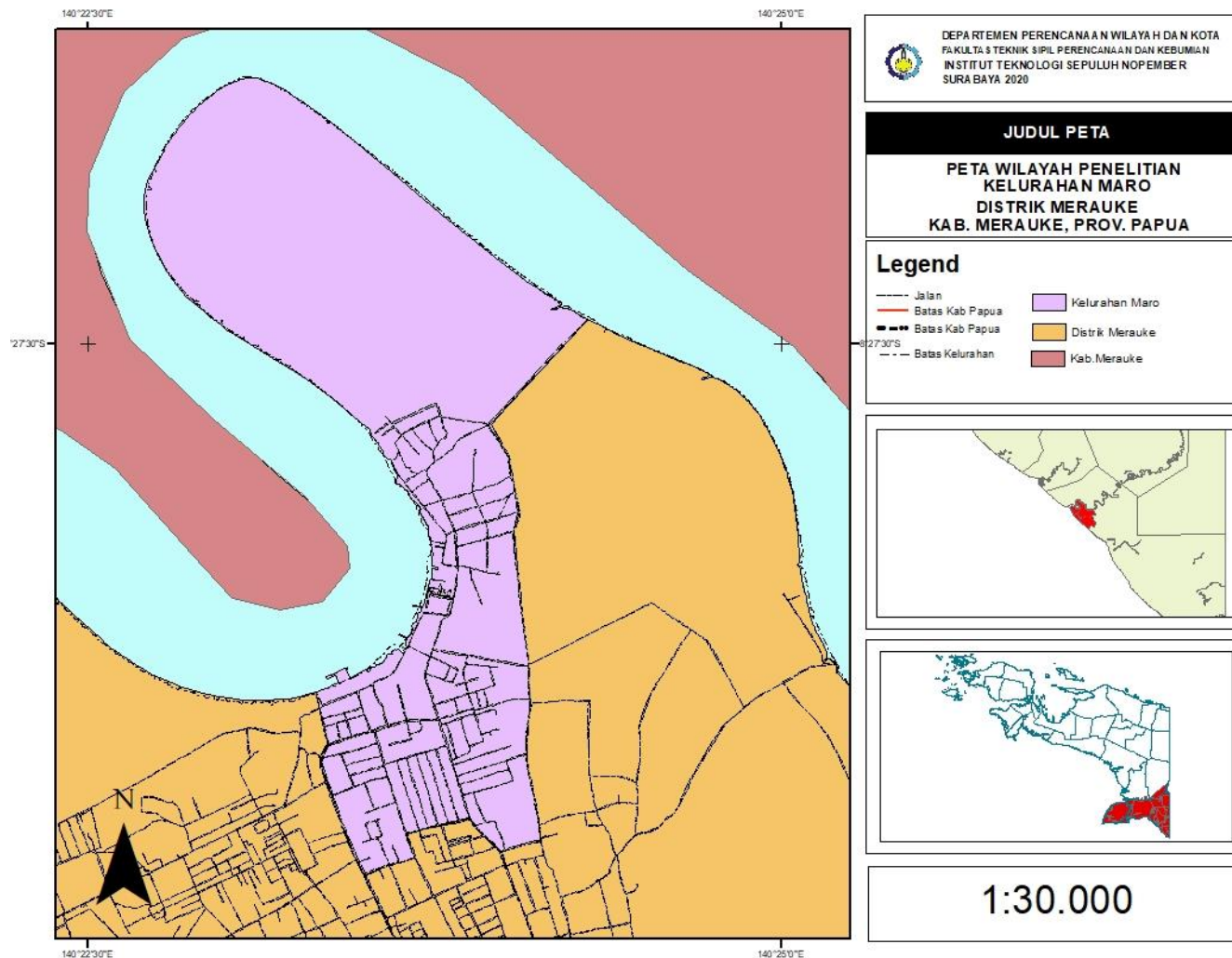
### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Pembahasan pada lingkup penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup pembahasan.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kelurahan Maro, Distrik Merauke. Luas wilayah studi sebesar 43 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah administrasi wilayah studi adalah sebagai berikut :

Utara	: Sungai Maro
Timur	: Kelurahan Kelapa Lima
Selatan	: Kelurahan Mandala
Barat	: Kelurahan Karang Indah



**Gambar 1 1** Peta Wilayah Penelitian  
*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

### **1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini berkaitan hubungan antara karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi. Hubungan yang diamati untuk memberikan rekomendasi bentuk-bentuk partisipasi dengan mengamati karakteristik masyarakat meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama tinggal, status hunian, pekerjaan, pendapatan dan status membayar retribusi sampah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Pemerintah Kabupaten Merauke dalam kebijakan terkait Perda 23 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Sampah Plastik.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang seluruh teori dan studi literature terkait yang sesuai dengan tema dan topik serta permasalahan yang ada dalam penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam melaksanakan seluruh rangkaian proses penelitian sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian, hasil pengamatan atau pengumpulan data dan informasi lapangan, serta pengolahan data dan informasi tersebut.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan rangkuman dari seluruh pembahasan dalam penelitian dan saran-saran serta rekomendasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.



## 1.7 Kerangka Berpikir

<b>LATAR BELAKANG</b>	<p>Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke saat ini hanya sebatas membayar retribusi sampah. Padahal pengelolaan sampah yang ideal adalah pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan pengurangan dan penanganannya. Selain itu titik kelemahan pada sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Maro adalah minimnya inisiatif dari masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam upaya pengelolaan sampah.</p>
<b>RUMUSAN MASALAH</b>	<p>Bagaimana hubungan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro berdasarkan karakteristik masyarakat?</p>
<b>TUJUAN</b>	<p>Menilai hubungan antara karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke</p>
<b>SASARAN</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1 Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan</li><li>2 Menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke.</li></ol>

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Partisipasi**

##### **2.1.1 Definisi Partisipasi**

Partisipasi berasal dari kata Bahasa Inggris “Participation” yang artinya adalah mengambil bagian untuk ikut serta. Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Menurut Verhangen (2013:167) Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau terlibat seseorang individu atau warga masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan tersebut bukan bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sastropotrom (2011:01), partisipasi adalah keterlibatan mental atau fikiran dan perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberi sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Kemudian menurut (Poerbakawtja, 1981:251) partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan didalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajiabnya. Kemudian menurut Arnstein

(1969), partisipasi masyarakat didasarkan pada kekuatan masyarakat untuk menentukan suatu produk akhir. Secara umum model partisipasi terdapat tiga derajat yaitu:

1. Tidak Partisipatif (*Non Participation*) dimana masyarakat hanya melakukan partisipasi paling rendah dengan digunakan namanya saja untuk memanipulasi informasi serta mendapat dukungan publik. Kemudian dengan mengubah pola pikir masyarakat dengan berpura-pura melibatkan masyarakat tanpa memperdulikan masukan dari masyarakat.
2. Derajat Semu (*Degrees of Tokenism*) dimana yang dimaksud dalam tingkatan ini adalah masyarakat mendapatkan informasi, dapat melakukan konsultasi atau berdialog serta pemerintah mendengarkan kritik atau saran dari masyarakat namun keputusan akhir tetap ditangan pemerintah dan mengikuti rencana semula.
3. Kekuatan Masyarakat (*Degrees of Citizen Power*) dimana pada tingkatan ini masyarakat dengan pemerintah sudah melakukan kerja sama, sudah ada delegasi kewenangan kepada masyarakat serta masyarakat sendiri dapat mengontrol kinerja pemerintah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Kombinasi Definisi Partisipasi**

No.	Sumber	Definisi	Kata Kunci
1.	Tilaar (2009:287)	Partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan	upaya perencanaan dari bahwa ( <i>bottom-up</i> ).

No.	Sumber	Definisi	Kata Kunci
		antara lain perlunya perencanaan dari bawah ( <i>bottom-up</i> ) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya	
2.	Verhagen (2013;167)	Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan Atau terlibat seseorang individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan tersebut bukan bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukan oleh yang bersangkutan	keikutsertaan yang bersifat aktif
3.	Sastro-poetro (2011:01)	Partisipasi adalah keterlibatan mental atau fikiran dan perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberi sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan	menyumbang mental atau fikiran dan perasaan

No.	Sumber	Definisi	Kata Kunci
		tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.	
4.	Poerbakawatja (1981;251)	partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan didalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul	Pelaksanaan dari suatu yang berpusat.
5.	Arnstein (1969)	Partisipasi masyarakat didasarkan pada kekuatan masyarakat untuk menentukan suatu produk akhir. Secara umum model partisipasi terdapat tiga derajat yaitu Tidak Partisipatif ( <i>Non Participation</i> ), Derajat Semu ( <i>Degrees of Tokenism</i> ), dan Kekuatan Masyarakat ( <i>Degrees of Citizen Power</i> )	Derajat Partisipasi

Sumber : Dikompilasi dari Tilaar (2009:287), Verhangen (2013;167), Sastropotro (2011:01), Poerbakawatja (1981;251), Arnstein (1969)

Dari sumber-sumber di atas, partisipasi secara umum adalah keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan pembangunan dengan menyumbang mental, pikiran, dan perasaan secara bertanggung jawab dan dilaksanakan secara berpusat.

### **2.1.2 Bentuk Partisipasi**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya mengelola sampah. Berdasarkan PP No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa :

- a) Pemberian usul, pertimbangan dan/atau saran kepada Pemerintah dan /atau pemerintah daerah dalam kegiatan pengelolaan sampah;
- b) Pemberian saran dan pendapat dalam perumusan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga.
- c) Pelaksanaan kegiatan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang dilakukan secara mandiri dan/atau bermitra dengan pemerintah kabupaten/kota; dan/atau
- d) Pemberian pendidikan dan pelatihan, kampanye, dan pendampingan oleh kelompok masyarakat kepada anggota masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mengubah perilaku anggota masyarakat.

Menurut Sugiyah (2010:38) partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat berupa partisipasi secara langsung berupa seseorang atau kelompok mengajukan pandangannya atau saran dalam membahas permasalahan sampah dan ikut serta dalam proses pengelolaan sampah. Yang dimaksud

dengan partisipasi tidak langsung ini adalah mendelegasikan hak partisipasi kepada orang lain seperti keterlibatan masyarakat dalam masalah keuangan, yaitu partisipasi dalam pengelolaan sampah dengan cara melakukan pembayaran retribusi pelayanan persampahan melalui dinas terkait yang secara langsung memberikan pelayanan dalam kebersihan.

Partisipasi pada kelompok masyarakat memiliki cara yang berbeda seperti yang dikemukakan oleh Siti Irene (2011:580) bentuk partisipasi terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Partisipasi vertikal yang merupakan bentuk tertentu dalam masyarakat yang terlibat didalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada di posisi bawahan. Masyarakat hanya menjalankan program pengelolaan sampah yang sudah diputuskan oleh pemerintah atau menjalankan regulasi yang ada.
2. Partisipasi horizontal yang merupakan bentuk dimana masyarakat mempunyai prakarsa agar setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal atau satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. Masyarakat berpartisipasi memberikan saran dan pendapat terkait program pengelolaan sampah yang akan dilaksanakan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hami Joyo (2009:4) ada beberapa bentuk partisipasi yang nyata, yaitu :

1. Partisipasi uang adalah partisipasi dalam bentuk retribusi pembayaran pengangkutan sampah.



2. Partisipasi harta adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda yang berguna dalam proses pengelolaan sampah.
  3. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan program pengelolaan sampah.
  4. Partisipasi ketrampilan yaitu memberikan ketrampilan atau pendidikan tentang pengelolaan sampah lingkungan.
- Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut

**Tabel 2.2 Kompilasi Bentuk Partisipasi**

<b>No</b>	<b>Sumber</b>	<b>Bentuk</b>
1.	PP No. 81 Tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian usul, pertimbangan atau saran kepada pemerintah terkait pengelolaan sampah</li> <li>• Pemberian saran dalam perumusan kebijakan strategi pengelolaan sampah</li> <li>• Pelaksanaan kegiatan penanganan sampah</li> <li>• Pemberian pendidikan dan saran pelatihan kepada masyarakat</li> </ul>
2.	Sugiyah (2010:38)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi langsung</li> <li>• Partisipasi tidak langsung</li> </ul>
3.	(Siti Irene, 2011:580)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi vertikal</li> <li>• Partisipasi horizontal</li> </ul>
4.	(Hami Joyo, 2009:4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi uang</li> <li>• Partisipasi harta benda</li> <li>• Partisipasi keterampilan</li> <li>• Partisipasi buah pikir</li> <li>• Partisipasi tenaga</li> </ul>

No	Sumber	Bentuk
5.	Hongmei. Sidortsov (2019)	• Partisipasi Sukarela
6.	Langer <i>et al</i> (2017)	• Partisipasi Keuangan

*Sumber : Dikompilasi dari PP No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah, Sugiyah (2010:38), Siti Irene (2011:580), Hami Joyo (2009:4), Hongmei. Sidortsov (2019), Langer.dkk (2017)*

Terkait beberapa sumber yang menjelaskan tentang bentuk partisipasi, bentuk yang sesuai dengan penelitian ini adalah partisipasi secara langsung berupa partisipasi harta benda, keterampilan, buah pikir, dan tenaga dan partisipasi tidak langsung berupa partisipasi uang. Menurut Yunizar (2001) partisipasi secara langsung dan tidak langsung dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan masyarakat secara sadar dan spontan disertai tanggung jawab dalam mencapai tujuan program kebersihan yaitu pelaksanaan pengelolaan sampah, khususnya kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah permukiman. Menurut Sugiyah (2010) Partisipasi secara langsung merupakan partisipasi ditingkat yang tinggi dimana dilakukan secara langsung dengan mengajukan pandangannya atau saran dalam membahas permasalahan sampah dan ikut serta dalam proses pengelolaan sampah.

Sedangkan partisipasi secara tidak langsung dalam keikutsertaanya berada pada tingkat partisipasi yang rendah karena dalam melakukan partisipasi dengan mendelegasikan hak partisipasi kepada orang lain seperti keterlibatan masyarakat dalam masalah keuangan, yaitu partisipasi dalam pengelolaan sampah dengan cara melakukan pembayaran retribusi pelayanan persampahan.

## 2.2 Pengelolaan Sampah

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga terdiri atas :

- a. Pengurangan sampah
- b. Penanganan Sampah

### 2.2.1 Pengurangan Sampah

Menurut Yolarita (2011), pendekatan baru dalam pengelolaan sampah adalah dengan menekan pada pengurangan sampah dari sumber untuk mengurangi jumlah timbunan sampah serta mengurangi dampak negative yang ditimbulkan dari sampah. Maka dari itu, prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) sejalan dengan pengelolaan sampah yang menekan pada arah pengurangansampah dari sumbernya. Departemen Pekerjaan Umum (2007) menjelaskan bahwa prinsip 3R dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembatasan (*reduce*) mengupayakan agar sampah yang dihasilkan sesedikit mungkin bahkan dapat dilakukan sebelum sampah dihasilkan. Reduksi sampah dapat dilakukan dnegan membatasi pola hidup konsumtif.
2. Guna-ulang (*reuse*) dilakukan dengan menggunakan kembali bahan atau material dengan memperpanjang penggunaan agar tidak menjadi sampah. Reuse dapat dilakukan dengan menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk menanam tanaman dan lain-lain.
3. Daur-ulang (*recycle*) dilakukan dengan mendaur ulang suatu barang yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain atau diolah menjadi barang baru. Beberapa sampah dapat di daur ulang secara langsung seperti mengolah sisa

kain perca menjadi selimut, keset, atau bahan dasar pembuatan pernak pernik. Sebagian sampah dapur dapat dimanfaatkan dengan diolah menjadi kompos.

Konsep 3R ini sejalan dengan UU No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, dimana kegiatan pengurangan sampah terdiri atas pembatasan timbulan sampah, pendaurulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah.

### **2.2.2 Penanganan Sampah**

Menurut Kartikawan (2007), pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir. Berikut adalah penjelasannya:

#### **1. Pengendalian Timbulan Sampah**

Dari definisinya dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sampah itu tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan. Oleh karena itu metode penanganan yang tepat adalah dengan melihat penentu besarnya jumlah timbulan sampah yang berasal dari jumlah pelaku dan jenis kegiatannya. Idealnya, untuk mengetahui besarnya timbulan sampah yang terjadi, harus dilakukan dengan studi. Tetapi untuk keperluan praktis, telah ditetapkan suatu standar yang disusun oleh Departemen Pekerjaan Umum. Salah satunya adalah SK SNI S-04-1993-03 tentang Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota Kecil dan Kota Sedang. Dimana besarnya timbulan sampah untuk Kota Kecil adalah sebesar 2,5-2,75 liter/orang/hari atau 0,625-0,70 kg/orang/hari.

## 2. Penanganan di Tempat

Penangan sampah pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah di tempatkan di tempat pembuangan. Kegiatan ini bertolak dari kondisi di mana suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, seringkali masih memiliki nilai ekonomis. Penanganan sampah ditempat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya meliputi pemilahan (*shorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*).

## 3. Pengumpulan

Pengumpulan adalah kegiatan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju ke lokasi TPS. Umumnya dilakukan dengan menggunakan gerobak dorong dari rumah-rumah menuju lokasi TPS.

## 4. Pengangkutan

Pengangkutan adalah kegiatan pemindahan sampah dari TPS menuju lokasi pembuangan pengolahan sampah atau lokasi pemrosesan akhir.

## 5. Pengolahan

Bergantung dari jenis komposisinya, sampah dapat diolah. Berbagai alternatif yang tersedia dalam pengolahan sampah, di antaranya adalah:

- a. Transforming fisik, meliputi pemisahan komponen sampah (*sorting*) dan pemadatan (*compacting*), yang tujuannya adalah mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.

- b. Pembakaran, merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meski merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan merupakan solusi yang dianjurkan. Hal ini disebabkan karena teknik tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara.
  - c. Pembuatan kompos, kompos merupakan pupuk organik yang terbuat dari bahan-bahan hijauan dan bahan organik lainnya yang sengaja ditambahkan untuk mempercepat proses pembusukan, misalnya kotoran ternak atau bila dipandang perlu, bias ditambahkan pupuk buatan pabrik, seperti urea Wied (2004). Berbeda dengan proses pembuatan kompos baik bahan baku, tempat pembuatan maupun cara pembuatan dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun.
  - d. Transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik. Metode ini banyak dikembangkan di Negara-negara maju pada instalasi yang cukup besar dengan kapasitas  $\pm 300$  ton/hari dapat dilengkapi dengan pembangkit listrik sehingga energi listrik ( $\pm 96.000$  MWH/Tahun) yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk menekan biaya proses pengolahan.
6. Pembuangan Akhir

Pada prinsipnya, pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah dengan *open dumping*, di mana sampah yang ada hanya di tempatkan di tempat

tertentu, hingga kapasitasnya tidak lagi memenuhi. Teknik ini sangat berpotensi untuk menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Teknik yang direkomendasikan adalah *sanitary landfill*. Dimana pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah.

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, kegiatan-kegiatan penanganan sampah meliputi:

- a. Pemisahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara (TPS) dan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST);
- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sementara dari sumber dan/atau dari penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
- d. Pengolahan dalam bentuk ,mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan atau
- e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Secara garis besar, pendapat Kartikawan (2007) sejalan dengan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam hal pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dijelaskan pada tahap penanganan di tempat yang meliputi pemilahan (*sorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*). Tujuan utama dari kegiatan di tahap ini adalah untuk mereduksi

besarnya timbulan sampah (*reduce*). Untuk penanganan sampah penadapat Kartikawan (2007) sudah sesuai, yaitu pengendalian timbulan sampah (pemisahan), pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

Fokus penelitian ini berupa pengurangan dan penanganan sampah. Dimana penanganan dibatasu hanya pemisahan, dan pengolahan (dapat pembuatan kompos) . Hal ini karena proses pengumpulan ke TPS dan pangangkutan ke TPA telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut.

**Tabel 2.3 Pengelolaan Sampah**

<b>Teori</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
Pengelolaan Sampah	Pengurangan Sampah	<i>Reduce</i> (pengurangan Sampah)
		<i>Reuse</i> (penggunaan kembali )
		<i>Recycle</i> (pendaurulangan)
	Penanganan Sampah	Sampah)
		Pemilahan sampah
		Pengomposan

Sumber : Dikompilasi dari Kartikawan (2007), Wied (2004)

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat dijadikan rujukan serta referensi dan menjadi bahan untuk membantu penelitian ini. Dari penelitian dijelaskan berbagai penelitian penggunaan partisipasi dalam pengelolaan sampah yaitu :

1. Penelitian Yunizar (2001) menuliskan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah di Kota Binjai adalah usia,



pendidikan, pendapatan, bangunan fisik, lama menetap, luas perkarangan rumah, peraturan daerah, serta bimbingan dan penyuluhan.

2. Penelitian Febriani (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah pengetahuan akan permasalahan sampah dan pengelolaannya.
3. Penelitian Anita (2018) melakukan penelitian faktor penunjang berjalannya program bank sampah secara partisipatif atau inisiasi masyarakat sendiri sebagai jalan penyelesaian permasalahan sampah yang didukung pemerintah desa dengan keberlanjutan dari inisiasi ibu-ibu pengajian di Desa Sumberbening. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut

**Tabel 2.4 Review Penelitian Terdahulu**

<b>Penelitian</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
<b>Judul :</b> “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kota Binjay” <b>Sumber :</b> Yunizar (2001)	Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan</li> <li>• Umu</li> <li>• Jenis Kelamin</li> <li>• Pendapatan</li> <li>• Bangunan Fisik</li> <li>• Lama Menetap</li> </ul>	Metode stratified untuk menentukan sampling	Tingkat partisipasi disini sebagai keterlibatan masyarakat secara sadar dan spontan disertai
		Melakukan wawan cara dan observasi	tanggung jawab

Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas perkarangan rumah</li> <li>• Peraturan daerah</li> <li>• Bimbingan dan penyuluhan</li> </ul>		
<p><b>Judul :</b> Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Bank Sampah Tekojo Perumahan Tekojo Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintang Timur) Tahun 2013-2017</p> <p><b>Sumber:</b> Febriani (2018)</p>	<p>Penelitian dengan melihat faktor pengetahuan masyarakat menunjang berjalannya program bank sampah secara partisipatif atau inisiasi masyarakat</p> <p>Penelitian faktor penunjang berjalannya program bank sampah secara partisipatif atau</p>	<p>Pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>Pendekatan PRA (<i>Partisipatory Rural Appraisal</i>) dengan beberapa cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan</li> <li>• FGD (<i>Fokus Group Discussion</i>)</li> </ul>	<p>Partisipasi yang dilakukan berupa motivasi individu berdasarkan manfaat yang mereka dapatkan ketika ikut berpartisipasi</p> <p>Melakukan penyadaran melalui pendidikan</p>

<b>Penelitian</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
<p><b>Judul:</b> Membangun Partisipasi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan di desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek</p> <p><b>Sumber :</b> Anita(2018)</p>	<p>inisiasi masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>	<p>dan kampanye untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat , Penguoptimalan kelompok pengajian sebagai kelompok pengelolaan sampah dan aktor – aktor penjamin keberlangsungan kegiatan.</p>
<p><b>Judul:</b> Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jombang Kota Semarang</p> <p><b>Sumber :</b> Prianto (2011)</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah meliputi usia, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, status hunian,</p>	<p>Kualitatif dengan pendekatan Yuridis Sosiologis</p>	<p>Merealisasikan peraturan pemerintah terkait penyediaan sarana prasarana pengelolaan sampah serta meningkatkan</p>

<b>Penelitian</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
	dan lama tinggal dan retribusi sampah		partisipasi dan peningkatan SDM.

*Sumber : Dikompilasi Yunizar (2001), Febriani(2018), Anita(2018)*

Terkait penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor berupa karakteristik masyarakat yang mempengaruhi partisipasi, maka karakteristik masyarakat yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakteristik masyarakat dari aspek sosiodemografi dan sosioekonomi melihat karakter masyarakat di Kelurahan Maro yang masih sulit berevolusi dalam melakukan partisipasi pengelolaan sampah serta masih mengharapakan koordinasi dari dinas setempat. Aspek sosiodemografi dapat melihat apakah usia, jenis kelamin, pendidikan, lama tinggal dan status hunian akan mempengaruhi bentuk partisipasi pengelolaan sampah yang akan dipilih. Serta aspek sosioekonomi terkait pekerjaan dan pendapat juga turut mempengaruhi bentuk partisipasi pengelolaan sampah apakah yang akan dipilih.

## **2.4 Sintesis Pustaka**

Berikut adalah sintesis pustaka dalam penelitian ini.

**Tabel 2.5 Sintesis Pustaka**

<b>No.</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
1.	Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro, Distrik Merauke.	Sosiodemografi	Usia
			Jenis kelamin
			Pendidikan
			Lama tinggal
			Status hunian
		Sosioekonomi	Pekerjaan
			Pendapatan
2	Menganalisis	Partisipasi	Patisipasi

<b>No.</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
	hubungan antara karakteristik Masyarakat dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke.	Langsung	Ketrampilan
			Partisipasi Buah pikir
			Partisipasi tenaga
		Partisipasi tidak langsung	Partisipasi uang
			Partisipasi harta benda

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berdasarkan pada paradigma rasionalistik, yang berarti bahwa penelitian ini dipahami berdasarkan kerangka pemikiran dari teori-teori yang telah ada. Menurut Moleong (1989) Metode pendekatan studi rasionalistik menekankan pada pemahaman secara holistik yang dilakukan dengan konseptualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolak ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan.

Untuk mengkaji karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro serta menganalisis hubungan bentuk partisipasi dan karakteristik masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah yang tepat langkah awal yang dilakukan yaitu konseptualisasi teoritik. Dengan melihat teori-teori yang berkaitan dengan partisipasi dan pengelolaan sampah dan menggunakan faktor-faktor yang berkaitan dengan karakteristik masyarakat.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (statistik deskriptif) dan korelasi. Menurut Sugiono (2003:21) bahwa statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro dan melakukan jenis penelitian korelasi untuk menilai hubungan antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah faktor atau hal yang diamati yang memiliki ukuran, baik ukuran yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan kriteria adalah ukuran, prinsip atau standar yang dapat digunakan untuk menilai sesuatu atau mengambil keputusan. Berikut merupakan organisasi indikator dan variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.1



**Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

<b>No.</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
1.	Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro, Distrik Merauke	karakteristik masyarakat	Sosiodemografi	Usia	Rentang usia kepala rumah tangga yang dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah
				Jenis kelamin	Perbandingan jumlah laki-laki atau perempuan yang dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah
				Pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh kepala rumah tangga di Kelurahan Maro

No.	Sasaran	Aspek	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
				Lama Tinggal	Lama waktu berada di tempat tinggal sejak pertama kali pindah
				Status Hunian	Jenis rumah yang dimiliki milik pribadi/atau pemerintah (Dinas)
			Sosioekonomi	Pekerjaan	Jenis pekerjaan kepala rumah tangga di Kelurahan Maro
				Pendapatan	Jumlah pendapatan kepala rumah tangga di Kelurahan Maro
2.	Menganalisis hubungan	Bentuk Partisipasi	Partisipasi langsung	Partisipasi Keterampilan	Keterampilan masyarakat yang dapat dilakukan untuk menunjang partisipasi pengelolaan sampah

No.	Sasaran	Aspek	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke.			Partisipasi buah pikiran	Sumbangan ide untuk dapat menyusun dan memperlancar jalannya program pengelolaan sampah
				Partisipasi tenaga	Usaha-usaha dalam bentuk tenaga guna menunjang keberlaksanaan program pengelolaan sampah
			Partisipasi tidak langsung	Partisipasi uang	Jumlah uang yang sanggup dibayarkan masyarakat untuk retribusi pengangkutan sampah
				Partisipasi harta benda	Alat-alat kerja yang dapat disumbangkan masyarakat untuk menunjang program

No.	Sasaran	Aspek	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
					pengelolaan sampah misalnya penyediaan tong sampah di lingkungan rumah

*Sumber : Penulis, 2019*

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini jenis populasi yang digunakan adalah populasi untuk melihat karakteristik masyarakat dan menemukan bentuk partisipasi pengelolaan sampah yang tepat di Kelurahan Maro. Dimana populasi tersebut didapatkan dari kepala rumah tangga yang dianggap dapat mendorong anggota keluarga lainnya untuk dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga memperoleh sampel yang benar-benar berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain sampel harus representatif. Untuk lebih tepat dan jelas lagi dalam penelitian ini maka perlu diketahui pengertian sampel. Menurut Sugiyono (2013:62) definisi dari sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”.

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang dianggap dapat mendorong anggota keluarga lainnya. Sarafino (1994), yang mengatakan bahwa jenis-jenis dukungan yang dapat diberikan oleh kepala keluarga dapat berupa dukungan emosi, dukungan informasi, dukungan penghargaan, serta dukungan instrumental.

Kemudian teori Friedman (1998) juga menyatakan bahwa dukungan kepala keluarga yang diberikan kepada anggota keluarganya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ukuran keluarga maupun keadaan sosial ekonomi keluarga (pendapatan, pekerjaan, dan lain-lain).

Pendapat lain Sudiharto (2007), mengatakan pula bahwa dukungan kepala keluarga yang dapat diberikan keluarga sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan kepala keluarga dan anggota keluarga yang lainnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan seseorang maka akan semakin efektif pula dukungan keluarga yang diberikan. Untuk itu peran kepala keluarga sangat penting dalam mendorong anggota keluarga lainnya untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro. Untuk menghitung jumlah sampel digunakan populasi jumlah kepala keluarga yang ada di Kelurahan Maro dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Dimana

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi yang diketahui

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, pada umumnya sebesar, pada umumnya 10%

$$n = \frac{4.130}{(4.130 \times 0,01) + 1} = \frac{4.130}{42,3} = 97,6$$

Setelah diketahui populasi kepala keluarga adalah 4.130 maka dengan memasukan jumlah tersebut kedalam rumus diatas dan menentukan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel minimum yang harus diambil datanya untuk mewakili populasi yaitu sebesar responden 97,6 dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling probabilistik yaitu *random sampling*.

*Random Sampling* yang dilakukan untuk melihat karakteristik masyarakat dan menemukan bentuk partisipasi pengelolaan sampah yang tepat melalui populasi kepala rumah tangga di Kelurahan Maro.

Dimana sampel yang diambil berdasarkan distribusi jumlah penduduk yang terdapat pada 5 RW (Rukun warga) di Kelurahan Maro. Kuisisioner yang tersebar dan kembali berjumlah 103. Berikut dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Rekap Jumlah Populasi**

No	RW (Rukun Warga)	Jumlah Populasi	Terkait
1	RW 1	4.354 Jiwa	21 sampel
2	RW 2	5.224 Jiwa	22 Sampel
3	RW 3	4.189 Jiwa	20 Sampel
4	RW 4	3.993 Jiwa	20 Sampel
5	RW 5	4.011 Jiwa	20 Sampel

Sumber : Penulis, 2020

Data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan skala nominal yang dikirim ke setiap responden. Kuisisioner terdiri atas 2 bagian yakni bagian 1 terdapat 7 pertanyaan meliputi karakteristik masyarakat dan bagian 2 terdapat 2 pertanyaan meliputi bentuk partisipasi pengelolaan sampah yang dilakukan. Yang disebar dengan rincian berikut dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Rincian Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner**

Kuisisioner yang dikirim	103
Kuisisioner yang kembali	103

Kuisisioner yang tidak lengkap	3
Kuisisioner yang digunakan Tingkat pengembalian (Respon Rate) $100/103 \times$ $100\% = 97.0\%$	100

Sumber : Penulis, 2020

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder

#### **3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengamatan langsung. Data primer bertujuan untuk mendapat gambaran kondisi lingkungan dari wilayah penelitian dan perubahan-perubahan yang terjadi dengan melihat dan mendengar fakta yang ada tanpa harus mengambil sampel ataupun dengan mengambil sampel. Teknik data primer yang dilakukan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuisisioner. Kuisisioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang responden ketahui (Arikunto, 2006). Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dalam penelitian ini berkaitan dengan karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi yang tepat untuk pengelolaan sampah di Kelurahan Maro.

#### **3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data terkait dengan penelitian kitayang



bersumber dari literatur ataupun arsip dari sebuah instansi pemerintah. Dalam penelitian ini data yang didapatkan dengan metode survey sekunder adalah.

**Tabel 3.4 Kebutuhan Data Survey Sekunder**

No.	Keterangan Data	Sumber
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Merauke 2007-2022</li> <li>• Rencana Detail Tata Ruang Distrik Merauke</li> <li>• Peta Dasar Distrik Merauke</li> </ul>	Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah Kabupaten Merauke.
2.	Data Volume Timbulan Sampah	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Merauke
3.	Data jumlah penduduk Distrik Merauke	Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke
4.	Data monografi Kelurahan Maro	Kelurahan Maro

*Sumber : Penulis, 2019*

### **3.6 Metode Analisis Data**

Berdasarkan tujuan dan sasaran pada penelitian ini , yaitu untuk Menilai hubungan antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke. Metode analisis yang digunakan sesuai dengan masing-masing sasaran penelitian . Terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu analisis deskriptif presentase dan analisis korelasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut :

**Tabel 3.5 Teknik Analisis Data**

Sasaran	Analisis	Alat Analisis	Input	Output
1	Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro, Distrik Merauke	Deskriptif Persentase	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Lama Tinggal</li> <li>• Status Hunian</li> <li>• Pekerjaan</li> <li>• Pendapatan</li> </ul>	Karakteristik masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah
2	Menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke	Analisis Korelasi <i>Crosstab</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Partisipasi Langsung</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterampilan</li> <li>▪ Buah pikiran</li> <li>▪ Tenaga</li> </ul> </li> <li>• <b>Partisipasi tidak langsung</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Uang</li> <li>▪ Harta Benda</li> </ul> </li> </ul>	Bentuk partisipasi yang tempat dalam pengelolaan sampah

*Sumber: Penulis, 2019*

### 3.6.1 Analisis Identifikasi Karakteristik Masyarakat

Analisis identifikasi karakteristik masyarakat dari aspek sosiodemografi dan sosioekonomi dan identifikasi bentuk partisipasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan deskriptif persentase. Deskriptif persentase bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh Azwar (1998).

Umumnya hasil sajian dalam bentuk persentase, proporsi, atau frekuensi dan divisualisasi melalui grafik dan chart. Penyajian dngan cara tersebut dimaksud untuk memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel.

skor yang diperoleh (dalam persentase) dengan analisis deskriptif persentase ditransformasi tabel kriteria berikut ini.

**Tabel 3.6 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase**

No.	Persentase	Kriteria
1)	75%-100%	Sangat Tinggi
2)	50%-75%	Tinggi
3)	25%-50%	Rendah
4)	1%-25%	Sangat Rendah

Sumber : (Ridwan, 2004)

### **3.6.2 Analisis Hubungan Karakteristik Masyarakat Dengan Bentuk Partisipasi**

Bentuk partisipasi dalam penelitian ini dirangkum dari hasil sebar kuisisioner kepada 100 sampel masyarakat di Kelurahan Maro. Masyarakat sesuai dengan karakteristiknya dapat memilih satu atau lebih bentuk partisipasi yang telah disumbangkan dalam pengelolaan Sampah di Kelurahan Maro

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan menggunakan *crosstab* (cross tabulation). Menurut Santoso (2012:218), mengatakan bahwa penggunaan *crosstab* dicirikan dengan data input yang berskala nominal atau ordinal. Dalam praktek pembuatan *crosstab* juga dapat disertai dengan penghitungan tingkat keeratan hubungan (asosiasi) antarisi *crosstab*. Alat statistik yang sering digunakan untuk mengukur asosiaso pada sebuah *crosstab* adalah uji

nonparametrik chi-square. Alat ini pada praktek statistik bias diterapkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara baris dan kolom dari sebuah *crosstab*.

Analisis *crosstab* menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel. Kedua variabel yang dimaksud adalah Karakteristik masyarakat terkait aspek sosialdemografi dan sosialekonomi dan bentuk partisipasi pengelolaan sampah. Dimana apabila terdapat hubungan antar keduanya, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut mempengaruhi perubahan pada variabel. Hipotesis awal yang digunakan pada tahap perhitungan *crosstab* adalah adanya keterkaitan antara variabel baris dan kolom.

Dalam penelitian ini, analisis *crosstab* yang juga disebut tabulasi silang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi di Kelurahan Maro. Analisis *crosstab* dilakukan dengan bantuan software SPSS untuk memudahkan dalam menganalisa data yang didapatkan dilapangan.

Menurut Singgih (2012:224) mengatakan bahwa prinsip, prosedur korelasi bertujuan untuk mengetahui dua hal pada hubungan antar dua variabel :

1. Apakah kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan
2. Jika terbukti hubungan adalah signifikan bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut

Sesuai dengan jenis data yang ada, yaitu nominal, ordinal, interval, dan rasio maka SPSS 24 menyediakan menu untuk mengukur korelasi variabel yang memiliki data berbeda

### Rumusan Hipotesis Penelitian

HO: Tidak ada hubungan antara variabel karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi

Ha: Ada hubungan antara Tidak ada hubungan antara Variabel karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Chi Square Menurut Singgih Santoso (2014: 222) Pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam uji chi square dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tabel output "Chi Square Test" dari hasil olah data SPSS. Dalam pengambilan keputusan untuk uji chi square ini, kita dapat berpedoman pada dua hal, yakni membandingkan antara nilai Asymp. Sig. dengan batas kritis yakni 0,05 atau dapat juga dengan cara membandingkan antara nilai chi square hitung dengan nilai chi square tabel pada signifikansi 5%.

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Signifikansi (Asymp. Sig):

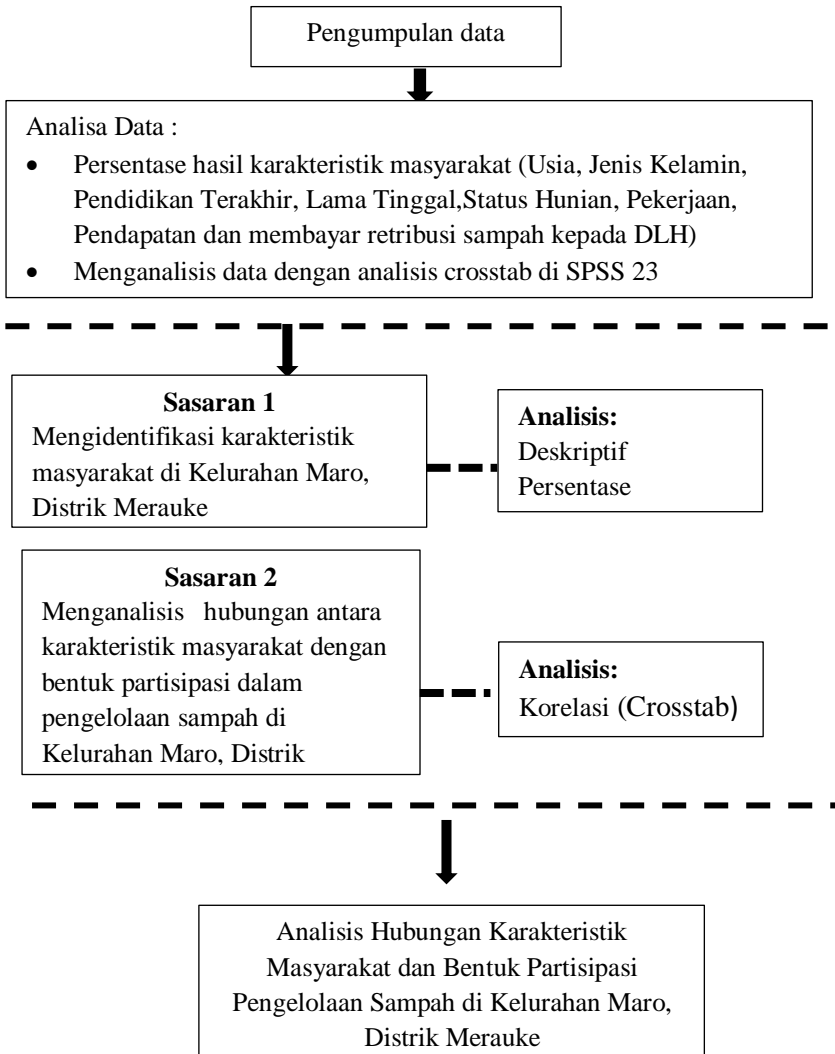
1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-sided) < 0,05, maka artinya HO ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-sided) > 0,05, maka artinya HO diterima dan Ha ditolak.

Pengambilan Keputusan dalam membandingkan Chi-Square tabel :

1. Jika  $\text{Asymp.sig} < \alpha = 0.05$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dan kolom.
2. Jika  $\text{Asymp.sig} > \alpha = 0.05$ , maka tidak terdapat hubungan signifikan antara baris dan kolom.

### 3.7 Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini, yang selengkapnya dijelaskan dalam Gambar 3.1 berikut :



**Gambar 3.1 Alur Pikir**

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi dan Distribusi Penduduk**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kelurahan Maro, Distrik Merauke. Luas wilayah studi sebesar 4.700Ha/47 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah administrasi wilayah studi adalah sebagai berikut :

Utara	: Sungai Maro
Timur	: Kelurahan Kelapa Lima
Selatan	: Kelurahan Mandala
Barat	: Kelurahan Karang Indah

##### **4.1.1 Demografi**

Demografi kependudukan berisi kumpulan data-data yang diperoleh melalui data sekunder. Wilayah studi yang ditentukan adalah Kelurahan Maro. Laporan demografi penduduk ini terbagi dalam 5 kelompok menurut usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

###### **a) Usia**

Data jumlah penduduk Kelurahan Maro menurut usia tercatat usia di kelompok menjadi 0-1 tahun berjumlah 3.233 orang, 1-10 tahun berjumlah 2.747 orang, 11-20 tahun berjumlah 3.655 orang, 21-30 tahun berjumlah 3.567 orang, 31-40 tahun berjumlah 3.007 orang, 41-50 tahun berjumlah 3.411 orang, 51-60 tahun berjumlah 1.369 tahun dan >60 tahun berjumlah 786 orang.



b) Jenis Kelamin

Menurut data Kelurahan Maro terdapat 15.223 KK (Kepala keluarga) dari 21.770 jumlah penduduk dengan perbandingan 11.544 berjenis kelamin laki-laki dan 10.226 berjenis kelamin perempuan.

c) Tingkat pendidikan

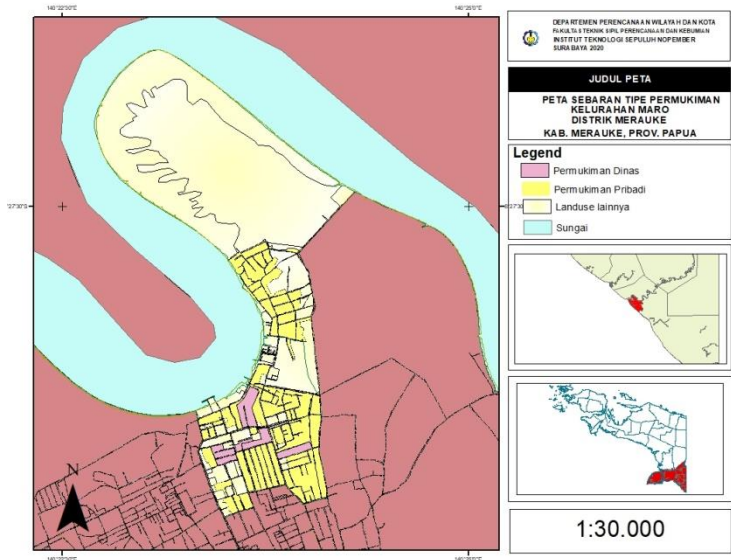
Menurut data kelurahan Maro tercatat tingkatan pendidikan mulai dari SD sejumlah 3.060 orang, SMP/ sederajat sejumlah 2.783 orang, SMA/ sederajat sejumlah 5.908 orang, D1/D2/D3/ sederajat sejumlah 553 orang dan S1/S2/S3/ sederajat sejumlah 1.437 orang.

d) Jenis Pekerjaan

Menurut data kelurahan Maro tercatat jenis pekerjaan masyarakat di Kelurahan Maro terdiri dari PNS sejumlah 983 orang, TNI/POLRI sejumlah 630 orang, Wiraswasta sejumlah 1.181 orang, Petani sejumlah 335 orang, pedagang sejumlah 94 orang, pertukangan sejumlah 36 orang dan lain-lain sejumlah 639 orang.

#### **4.1.2 Distribusi Penduduk**

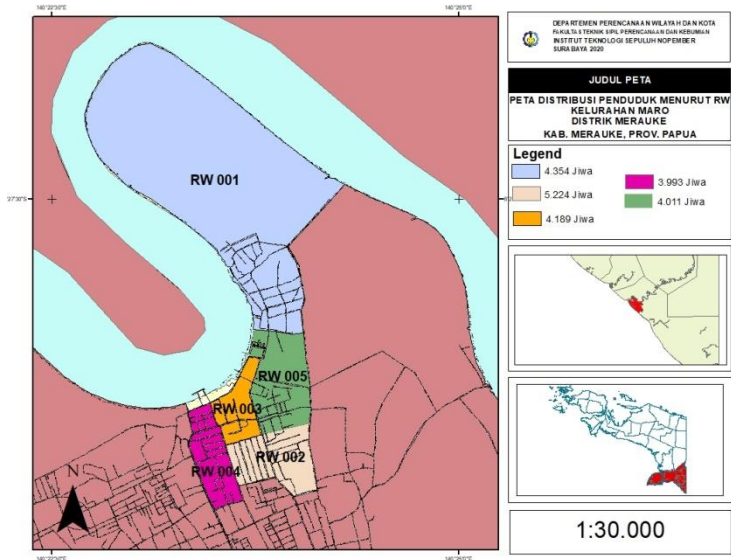
Lingkup pembahasan dalam penelitian ini meliputi sampah Rumah Tangga untuk itu sampel penelitian di fokuskan pada partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di perumahan masing-masing. Tipe perumahan di Kelurahan Maro dibagi menjadi dua yakni perumahan dinas/ milik pemerintah dan perumahan pribadi.



**Gambar 4.1**  
**Peta Sebaran Tipe Perumahan di Kelurahan Maro**

*Sumber : RDTR Merauke*

Pembagian sampel yang diambil sebagai responden pada pengisian kuisioner terbagi merata sesuai dengan jumlah distribusi penduduk pada tiap RW (Rukun Warga). Dimana pada RW 001 diambil 21 sampel, RW 002 diambil 22 sampel, RW 003 diambil 20 sampel, RW 004 diambil 20 sampel dan RW 005 diambil 20 sampel. Sehingga ketika tersebar ada 103 kuisioner dan kemudian kembali 103 kuisioner namun yang digunakan hanya 100 kuisioner.



**Gambar 4.2**  
**Peta Sebaran Distribusi Penduduk Tiap RW di**  
**Kelurahan Maro**

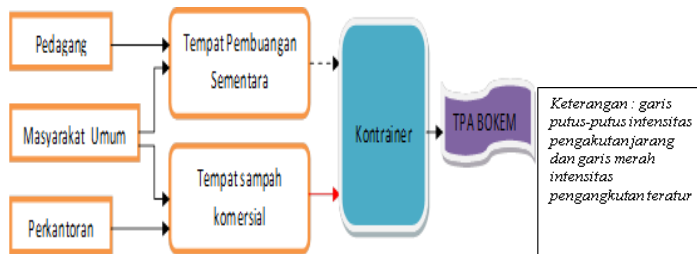
*Sumber : RDTR Merauke*

#### **4.1.3 Pengelolaan Sampah**

Limbah padat/sampah secara umum berasal dari aktivitas rumah tangga. Rata-rata timbunan sampah di Kabupaten Merauke 21 m<sup>3</sup>/hari. Sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Maro menggunakan sistem konvensional, dimana sampah dari penduduk di kumpulkan di TPS (Tempat Pembuangan Sementara) setempat, yang kemudian akan diambil oleh truk pengangkut sampah yang kemudian dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Adapun TPA Distrik Merauke berada di daerah Bokem, dengan jarak kira-kira 11 km dari Distrik Merauke.

Menurut RDTR BWP Perkotaan Merauke Tahun 2017-2037 terdapat 2 TPS di Kelurahan Maro, yaitu pasar lama dan depan rumah. Tetapi kondisinya saat ini kurang dari baik, dan banyak TPS yang ditutup paksa oleh masyarakat. Penyebab utamanya karena permasalahan pada alat pengangkutan sampah yang lambat, dimana saat ini bak kontrainer yang dimiliki berjumlah 8 buah dan 4 kontrainer keadaan rusak. Selain itu penyebab lainnya adalah masyarakat yang merasa memiliki tanah tersebut tidak memperbolehkan lagi apabila lahannya dijadikan TPS. Pada kondisi nyatanya sampah banyak dibuang di saluran drainase, dan dipinggir jalan yang menimbulkan bau tidak sedap dan menurunkan kualitas lingkungan.

Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya kesadaran dari masyarakat dan dinas terkait untuk mengelola sampah secara terpadu. Cara yang dapat ditempuh adalah meningkatkan pelayanan dan penyediaan sarana prasarana pengelolaan sampah, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.



**Gambar 4.3 Alur Sistem Persampahan Kelurahan Maro**

*Sumber : RDTR Kab.Merauke*



**Gambar 4.4 TPA Bokem dan TPS Pasar dan Rumah Sakit**  
*Sumber : Survey Primer, 2020*

## **4.2 Gambaran Umum Responden**

Keseluruhan responden pada penelitian ini adalah 100 responden yang terdiri dari 100 KK (Kepala Keluarga) yang bertempat tinggal tersebar di seluruh Kelurahan Maro. Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

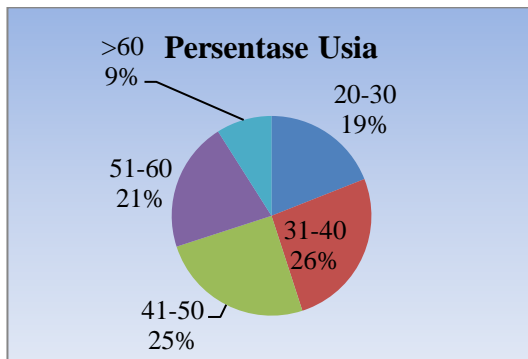
### **4.2.1 Komposisi Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner pada penelitian ini diketahui bahwa secara umum usia responden berkisar antara 21-85 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Komposisi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia (Tahun)	Jumlah
1	20-30	19
2	31-40	26
3	41-50	25
4	51-60	21
5	>60	9
Total		100

Sumber : Data Primer diolah, 2020



**Gambar 4.5 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sumber :Diolah dari Tabel 4.1

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.3 sebagian besar responden berada dalam kelompok usia 31 hingga 40 tahun yang berjumlah sebanyak 26% dan paling sedikit responden ada pada kelompok usia >60 tahun sebanyak 9%.

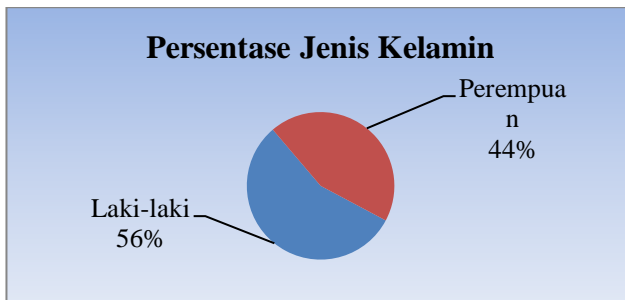
#### 4.2.2 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil tabulasi kuisisioner berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok jenis kelamin pada Kelurahan Maro, Distrik Merauke. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.4 berikut.

**Tabel 4.2 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	56
2	Perempuan	44

*Sumber : Data Primer diolah, 202*



**Gambar 4.6 Komposisi Resmponden Berdasarkan Jenis Kelamin**

*Sumber : Diolah dari tabel 4.2, 2020*

Menurut Tabel 4.2 dan Gambar 4.4, terdapat 56% masyarakat yang memonitoring keluarganya melaksanakan partisipasi pengelolaan sampah merupakan laki-laki. Hal ini dianggap wajar karena pria merupakan sekitar 44 orang merupakan perempuan yang pada umumnya pada komposisi responden juga merupakan pekerja PNS/SWASTA dan IRT.

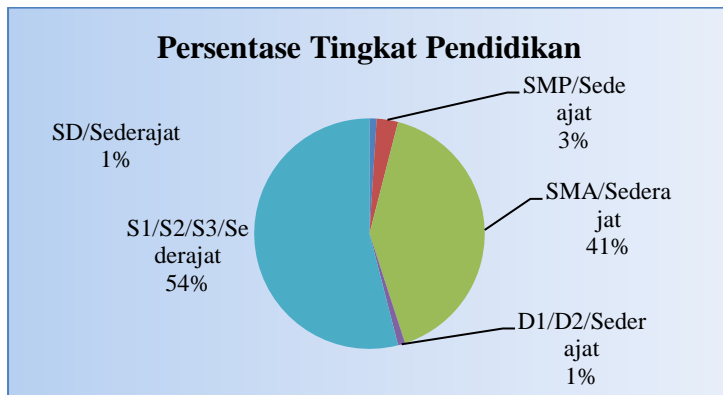
### 4.2.3 Komposisi reseponden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil tabulasi kuisisioner berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Maro dikelompokkan mulai dari SD/ sederajat sampai S1/S2/S3/ sederajat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.5 berikut

**Tabel 4.3 Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD/Sederajat	1
2	SMP/Sederajat	3
3	SMA/Sederajat	41
4	D1/D2/Sederajat	1
5	S1/S2/S3/Sederajat	54
Total		100

*Sumber : Data Primer diolah, 2020*



**Gambar 4.7 Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

*Sumber : Diolah dari tabel 4.3, 2020*



Menurut Tabel 4.3 dan Gambar 4.5 tingkat pendidikan yang dominan menjadi responden adalah tamat SMA atau sederajat sebanyak 30 orang atau sekitar 60%, sementara yang paling sedikit adalah tidak tamat SD sebanyak 1 orang atau sekitar 2%.

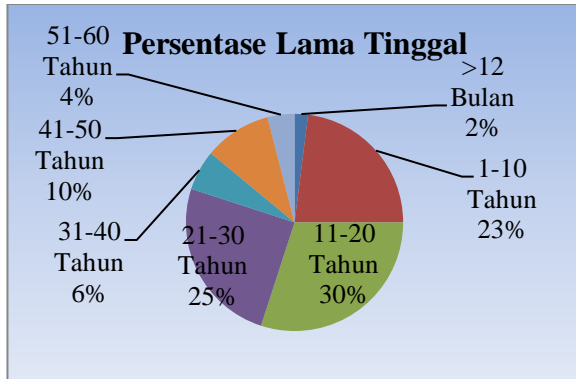
#### 4.2.4 Komposisi Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Umumnya responden adalah penduduk yang lahir sampai besar sudah tinggal di Kelurahan Maro, responden yang berasal dari luar kota hanya sedikit sehingga lama tinggal sebagian besar responden sama dengan usianya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.6 berikut.

**Tabel 4.4 Komposisi Responden Berdasarkan Lama Tinggal**

No	Lama Tinggal	Jumlah
1	>12 Bulan	2
2	1-10 Tahun	23
3	11-20 Tahun	30
4	21-30 Tahun	25
5	31-40 Tahun	6
6	41-50 Tahun	10
7	51-60 Tahun	4
Total		100

*Sumber : Data Primer diolah, 2020*



**Gambar 4.8 Komposisi Responden Berdasarkan Lama Tinggal**

*Sumber : Diolah dari tabel 4.4, 2020*

Menurut Tabel 4.4 dan Gambar 4.6 dominan responden berada pada kelompok lama tinggal 11-20 tahun sebesar 30% sedangkan yang paling kecil persentasenya adalah kelompok lama tinggal 51-60 tahun yakni 4%.

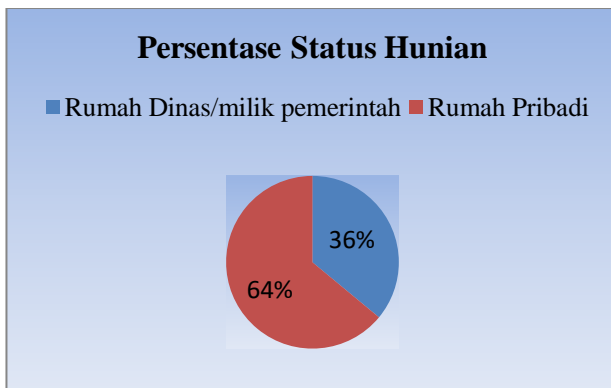
#### **4.2.5 Komposisi Responden Berdasarkan Status Hunian**

Pada penelitian ini kelompok jenis hunian dinagi menjadi 2 yaitu rumah dinas dan rumah pribadi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Gambar 4.7 berikut.

**Tabel 4.5 Komposisi Responden Berdasarkan Status Hunian**

No	Status Hunian	Jumlah
1	Rumah Dinas/milik pemerintah	36
2	Rumah Pribadi	64
Total		100

*Sumber : Data Primer diolah, 2020*



**Gambar 4.9 Komposisi Responden Berdasarkan Status Hunian**

*Sumber : Diolah dari Tabel 4.5, 2020*

Menurut Tabel 4.5 dan Gambar 4.7 Sebagian besar responden yang terambil tinggal di rumah pribadi atau rumah milik sendiri sebesar 64% dan sisanya 36% tinggal di hunian dinas atau milik pemerintah yang sebagian besar bekerja sebagai PNS atau merupakan pensiunan PNS.

#### **4.2.6 Komposisi responden berdasarkan pekerjaan**

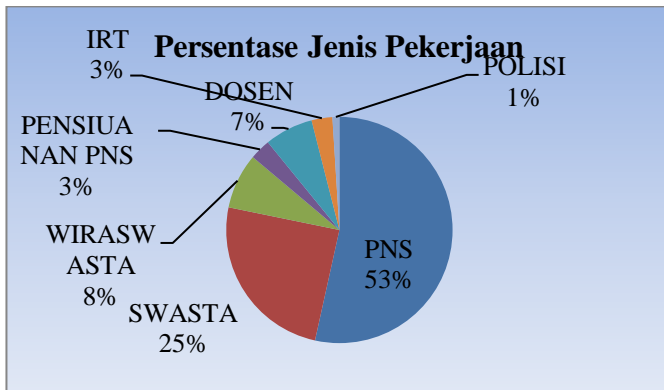
Pada penelitian ini jenis pekerjaan dibagi menjadi 7 keolompok pekerjaan yakni PNS, Swasta, Wiraswasta, Pensiunan PNS, Dosen, IRT, dan Polisi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.6 berikut

**Tabel 4.6 Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	54
2	SWASTA	25

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
3	WIRASWASTA	8
4	PENSIUNAN PNS	3
5	DOSEN	7
6	IRT	3
7	POLISI	1
TOTAL		100

Sumber : Data Primer diolah, 2020



**Gambar 4.10 Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Sumber : Diolah dari tabel 4.6, 2020

Menurut Tabel 4.6 dan Gambar 4.8 pada umumnya responden yang terambil bekerja sebagai PNS melihat lingkup atau letak Kelurahan Maro sendiri yang terdapat beberapa kantor Dinas seperti DPU dan juga terdapat perumahan dinas seperti perumahan Dinas PU, perumahan Dinas Pelayaran dan Perumahan Dinas Polisi. Untuk itu jumlah tenaga kerja paling

tinggi adalah PNS dengan persentase 54%. Sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok polisi dimana hanya dengan persentase 1%.

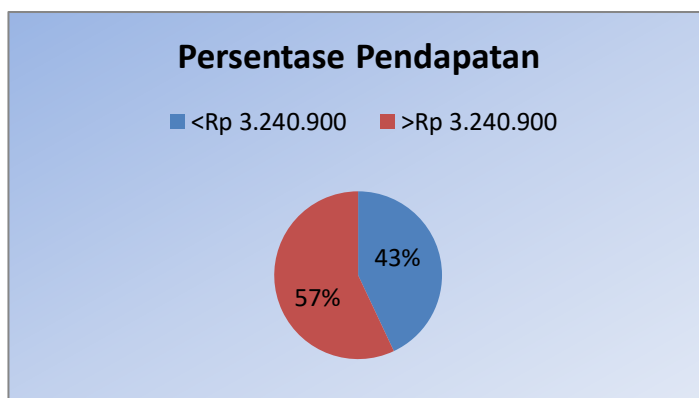
#### 4.2.7 Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan

Dalam penelitian ini pendapatan dibagi menjadi 2 kelompok menurut klasifikasi berdasarkan UMP Provinsi Papua 2019 yaitu sebesar Rp.3.240.900. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.7 dan gambar 4.7 berikut.

**Tabel 4.7 Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan**

No	UMP	Jumlah
1	<Rp 3.240.900	43
2	>Rp 3.240.900	57
Total		100

*Sumber : Data Primer diolah, 2020*



**Gambar 4.11 Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan**

*Sumber : Diolah dari tabel 4.7, 2020*

Menurut Tabel 4.7 dan Gambar 4.9 responden sebagian besar PNS yang rata-rata pendapatan responden sudah diatas Rp.3.240.900 sebanyak 57%. Sisanya kurang dari Rp.3.240.900 dengan persentase 43%.

### **4.3 Bentuk Partisipasi**

Bentuk partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi yang telah dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro. Bentuk partisipasi yang dilakukan meliputi partisipasi ketrampilan mulai dengan membakar smapah-sampah kering, mengelolah sampah makanan menjadi pupuk organik dan mengumpulkan botol-botol bekas untuk dijual serta diolah menjadi kerajinan tangan. Kemudian partisipasi buah pikir mulai dengan memberikan masukan kepada Dinas terkait dalam bentuk manajemen mengeluarkan sampah dimana partisipan merupakan dosen ekonomi di Universitas Musamus Merauke. Selain itu ada juga partisipan yang bekerja sabagai PNS yang menyumbangkan buah pikir terkait sosialisasi Perda oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terkait lingkungan hidup dan memberikan motivasi untuk mengelolah sampah plastik serta ada pula partisipan yang menyumbangkan partisipasi buah pikir dengan membuat penelitian, terkait penentuan lokasi Tempat Pembuangan Akhir di Kabupaten Merauke.

Berikut partisipasi tenaga yang disumbangkan dengan melakukan kerja bakti di Rukun Tetangga (RT) dan lingkungan rumah masing-masing. Kemudian partisipasi uang dengan membayarkan retribusi sampah ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan partisipasi harta benda dengan menyumbangkan tong-tong sampah dan berkakasas untuk

melakukan kerja bakti. Dari hasil rekapan kuisisioner masyarakat di Kelurahan Maro tiap responden memilih satu bentuk partisipasi yang paling sering dia sumbangkan. Agar lebih jelas bentuk partisipasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.11 berikut :

**Tabel 4. 12 Rekapan Bentuk Partisipasi**

No	Bentuk Partisipasi	Jumlah
1	Partisipasi Ketrampilan	10
2	Partisipasi Buah Pikir	8
3	Partisipasi Tenaga	11
4	Partisipasi Uang	68
5	Partisipasi Harta Benda	3
Jumlah		100

Sumber : Data Primer diolah, 2020



**Gambar 4 13 Dokumentasi Bentuk-Bentuk Partisipasi Yang Telah Dilakukan**

Sumber : Survey Primer, 2020

#### 4.4 Penilaian Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat dengan Bentuk Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan yang rasional dan signifikan dari beberapa variabel penelitian. Dimana setiap variabel X (karakteristik masyarakat) disilangkan dengan variabel Y (bentuk partisipasi) sehingga terlihat kecenderungan memilih bentuk partisipasi pada tiap kelompok karakteristik masyarakat.

##### 4.4.1 Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Usia

Data yang digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi dapat dilihat pada Tabel Lampiran C. Berdasarkan data tersebut, setiap karakteristik usia disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.8 Crosstab Karakteristik Usia dan Bentuk Partisipasi**

		Bentuk Partisipasi					Total
		Ketrampilan	Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	
usia	20-30 Tahun	1	1	6	10	1	19
	31-40 Tahun	4	3	2	15	2	26
	41-50 Tahun	4	3	2	16	0	25
	51-60 Tahun	1	1	0	19	0	21
	>60 Tahun	0	0	1	8	0	9
Total		10	8	11	68	3	100

*Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020*



Dari matrik Tabel 4.10, maka yang dihasilkan dari hubungan karakteristik usia dengan bentuk partisipasi adalah :

- a. Kelompok usia 20 - 30 tahun cenderung melakukan partisipasi uang
- b. Kelompok usia 31-40 tahun cenderung melakukan partisipasi uang
- c. Kelompok usia 41-50 tahun cenderung melakukan partisipasi uang
- d. Kelompok usia 51-60 tahun cenderung melakukan partisipasi uang
- e. Kelompok usia >60 tahun cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik usia kelompok yang paling dominan adalah kelompok usia 31-40 tahun dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.

Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik usia dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan membandingkan antara nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* dengan batas kritis yakni 0.05.

**Tabel 4.9 Chi-Square Karakteristik Usia dan Bentuk Partisipasi**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.870 <sup>a</sup>	16	.117
Likelihood Ratio	25.198	16	.066
Linear-by-Linear Association	1.858	1	.173
N of Valid Cases	100		
a. 20 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .27.			

*Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar

0.117. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided)  $0.117 > 0,05$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik usia dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan pula apabila usia semakin bertambah ataupun cenderung berada pada rentan kelompok dominan 31-40 tahun tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih (tidak berhubungan)

#### 4.4.2 Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Jenis Kelamin

Data yang digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi. Dapat dilihat pada Tabel Lampiran C. Dimana karakteristik jenis kelamin disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 4.12 berikut

**Tabel 4.10 Crosstab Karakteristik Jenis Kelamin dan Bentuk Partisipasi**

		Bentuk Partisipasi					Total
		Ketrampilan	Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	
jenis kelamin	Laki-laki	4	6	6	41	2	59
	Perempuan	6	2	5	27	1	41
Total		10	8	11	68	3	100

Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020

Dari matrik Tabel 4.12, maka yang dihasilkan dari karakteristik jenis kelamin dengan bentuk partisipasi adalah :

- a. Jenis kelamin laki-laki cenderung melakukan partisipasi uang
- b. Jenis kelamin perempuan cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik jenis kelamin kelompok yang paling dominan adalah kelompok laki-laki dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.

Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik jenis kelamin dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.05.

**Tabel 4.11 Chi-Square Karakteristik Jenis Kelamin dan Bentuk Partisipasi**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.549 <sup>a</sup>	4	.636
Likelihood Ratio	2.572	4	.632
Linear-by-Linear Association	.571	1	.450
N of Valid Cases	100		

a. 6 cells (60.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.23.

*Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0.636. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided)  $0.636 > 0,05$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik jenis kelamin dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan karakteristik jenis kelamin sekalipun cenderung berada pada rentan

kelompok dominan laki-laki tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih. (tidak berhubungan)

#### 4.4.3 Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Pendidikan

Data yang digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi. Dapat dilihat pada Tabel Lampiran C. Dimana karakteristik tingkat pendidikan akan disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 4.14 berikut.

**Tabel 4.12 Crosstab Karakteristik Pendidikan dan Bentuk Partisipasi**

		Bentuk Partisipasi					Total
		Ketrampilan	Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	
pendidikan	SD/ sederajat	0	0	0	1	0	1
	SMP/ sederajat	0	0	0	4	0	4
	SMA/ sederajat	4	2	5	27	1	39
	D1/D2/ sederajat	0	0	1	1	0	2
	S1/S2/S3 /sederajat	6	6	5	35	2	54
Total		10	8	11	68	3	100

Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020

Dari matrik Tabel 4.14, maka yang dihasilkan dari karakteristik pendidikan dengan bentuk partisipasi adalah :

- a. Kelompok pendidikan SD/sederajat cenderung melakukan partisipasi uang

- b. Kelompok pendidikan SMP/ sederajat cenderung melakukan partisipasi uang
- c. Kelompok pendidikan SMA/ sederajat cenderung melakukan partisipasi uang
- d. Kelompok pendidikan D1/D2/ sederajat cenderung melakukan partisipasi uang dan tenaga
- e. Kelompok pendidikan S1/S2/S3/ sederajat cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik tingkat pendidikan kelompok yang paling dominan adalah kelompok S1/S2/S3 dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.

Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik tingkat pendidikan dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.05.

**Tabel 4.13 Chi-Square Karakteristik Pendidikan dan Bentuk Partisipasi**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.228 <sup>a</sup>	16	.969
Likelihood Ratio	7.848	16	.953
Linear-by-Linear Association	.924	1	.336
N of Valid Cases	100		
a. 21 cells (84.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.			

Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0.969. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0.969 > 0,05, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan

begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karaktersitik tingkat pendidikan dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi tingkat pendidikan sekalipun cenderung berada pada rentan kelompok dominan S1/S2/S3/ sederajat tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih (tidak berhubungan).

#### 4.4.4 Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Lama Tinggal

Data yang digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi. Dapat dilihat pada Tabel Lampiran C. Dimana karakteristik lama tinggal akan disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 4.16 berikut.

**Tabel 4.14 Crosstab Karakteristik Lama Tinggal dan Bentuk Partisipasi**

		Bentuk Partisipasi					Total
		Ketrampilan	Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	
lama_ tinggal	>12 Bulan	0	0	0	2	0	2
	1-10 Tahun	3	4	4	11	1	23
	11-20 Tahun	4	1	4	20	1	30
	21-30 Tahun	0	1	2	20	1	24
	31-40 Tahun	0	2	0	5	0	7
	41-50 Tahun	2	0	1	7	0	10

		Bentuk Partisipasi					Total
		Ketrampilan	Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	
	51-60 Tahun	1	0	0	3	0	4
Total		10	8	11	68	3	100

*Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020*

Dari matrik Tabel 4.16, maka yang dihasilkan dari karakteristik Lama Tinggal dengan bentuk partisipasi adalah :

- a. Kelompok < 12 bulan cenderung melakukan partisipasi uang
- b. Kelompok 1-10 tahun cenderung melakukan partisipasi uang
- c. Kelompok 11-20 tahun cenderung melakukan partisipasi uang
- d. Kelompok 21-30 tahun cenderung melakukan partisipasi uang dan tenaga
- e. Kelompok 31-40 tahun cenderung melakukan partisipasi uang
- f. Kelompok 41-50 tahun cenderung melakukan partisipasi uang
- g. Kelompok 51-60 tahun cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik lama tinggal kelompok yang paling dominan adalah kelompok 11-20 tahun dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.

Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik lama tinggal dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.05.

**Tabel 4.15 Chi-Square Karakteristik Lama Tinggal dan Bentuk Partisipasi**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.631 <sup>a</sup>	24	.660
Likelihood Ratio	24.889	24	.412
Linear-by-Linear Association	.208	1	.648
N of Valid Cases	100		
a. 31 cells (88.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.			

Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0.660. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided)  $0.660 > 0,05$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik lama tinggal dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan semakin lama menempati hunian sekalipun cenderung berada pada rentan kelompok dominan 11-20 tahun tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih (tidak berhubungan).

#### **4.4.5 Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Status Hunian**

Data yang digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi. Dapat dilihat pada Tabel Lampiran C. Dimana karakteristik status hunian akan disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 4.18 berikut.



**Tabel 4.16 Crosstab Karakteristik Status Hunian dan Bentuk Partisipasi**

		Bentuk Partisipasi					Total
		Ketrampilan	Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	
hunian	Rumah Dinas/ milik pemerintah	4	0	1	31	0	36
	Rumah Pribadi	6	8	10	37	3	64
Total		10	8	11	68	3	100

*Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020*

Dari matrik Tabel 4.18, maka yang dihasilkan dari karakteristik status hunian dengan bentuk partisipasi adalah :

- a. Kelompok Rumah Dinas/milik pemerintah cenderung melakukan partisipasi uang
- b. Kelompok rumah pribadi cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik status hunian kelompok yang paling dominan adalah kelompok rumah pribadi dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.

Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik status hunian dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.05.

**Tabel 4.17 Chi-Square Karakteristik Status Hunian dan Bentuk Partisipasi**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.427 <sup>a</sup>	4	.014
Likelihood Ratio	16.783	4	.002
Linear-by-Linear Association	1.668	1	.197
N of Valid Cases	100		

a. 5 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.08.

Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0.064. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided)  $0.064 < 0,05$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik status hunian dan bentuk partisipasi menunjukkan ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan jika status hunian cenderung milik pribadi akan mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih (berhubungan).

#### **4.4.6 Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Jenis Pekerjaan**

Data yang digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi. Dapat dilihat pada Tabel Lampiran C. Dimana karakteristik jenis pekerjaan akan disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 4.20 berikut.

**Tabel 4.18 Crosstab Karakteristik Jenis Pekerjaan dan Bentuk Partisipasi**

		Bentuk Partisipasi					Total
		Ketram pilan	Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	
peker jaan	PNS	8	5	6	33	0	52
	SWASTA	1	1	5	15	3	25
	WIRASW ASTA	1	0	0	7	0	8
	PENSIUN AN PNS	0	0	0	4	0	4
	DOSEN	0	2	0	5	0	7
	IRT	0	0	0	3	0	3
	POLISI	0	0	0	1	0	1
Total		10	8	11	68	3	100

Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020

Dari matrik Tabel 4.20, maka yang dihasilkan dari karakteristik jenis pekerjaan dengan bentuk partisipasi adalah:

- a. Kelompok PNS cenderung melakukan partisipasi uang
- b. Kelompok swasta cenderung melakukan partisipasi uang
- c. Kelompok wiraswasta cenderung melakukan partisipasi uang
- d. Kelompok pensiunan PNS cenderung melakukan partisipasi uang
- e. Kelompok dosen cenderung melakukan partisipasi uang
- f. Kelompok IRT cenderung melakukan partisipasi uang
- g. Kelompok polisi cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik jenis pekerjaan kelompok yang paling dominan adalah kelompok PNS dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.

Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik jenis pekerjaan dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel

dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.05.

**Tabel 4.19 Chi-Square Karakteristik Jenis Pekerjaan dan Bentuk Partisipasi**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	25.052 <sup>a</sup>	24	.403
Likelihood Ratio	27.799	24	.269
Linear-by-Linear Association	2.973	1	.085
N of Valid Cases	100		

a. 30 cells (85.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

*Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0.403. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided)  $0.403 > 0,05$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik jenis pekerjaan dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan karakteristik jenis pekerjaan sekalipun cenderung berada pada rentan kelompok dominan PNS tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih (tidak berhubungan).

#### **4.4.7 Hubungan Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Dengan Karakteristik Pendapatan**

Data yang digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi. Dapat dilihat pada Tabel Lampiran C. Dimana karakteristik pendapatan akan disilangkan dengan semua bentuk partisipasi. Berdasarkan analisis crosstabulasi yang dilakukan

menggunakan software SPSS 24, diperoleh output seperti pada Tabel 4.22 berikut.

**Tabel 4.20 Crosstab Karakteristik Pendapatan dan Bentuk Partisipasi**

		bentuk_partisipasi					Total
		Ketram pilan	Buah Pikir	Tenaga	Uang	Harta Benda	
penda patan	<Rp 3.240.900	7	2	5	28	1	43
	>Rp 3.240.900	3	6	6	40	2	57
Total		10	8	11	68	3	100

*Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020*

Dari matrik Tabel 4.19 , maka yang dihasilkan dari karakteristik pendapatan dengan bentuk partisipasi adalah :

- a. Kelompok pendapatan <Rp 3.240.900 cenderung melakukan partisipasi uang
- b. Kelompok >Rp 3.240.900 cenderung melakukan partisipasi uang

Pada karakteristik pendapatan kelompok yang paling dominan adalah kelompok >Rp3.240.900 dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.

Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel karakteristik pendapatan dan bentuk partisipasi dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-sided) dengan batas kritis yakni 0.05.

**Tabel 4.21 Chi-Square Karakteristik Pendapatan dan Bentuk Partisipasi**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.265 <sup>a</sup>	4	.371
Likelihood Ratio	4.332	4	.363
Linear-by-Linear Association	1.263	1	.261
N of Valid Cases	100		

a. 6 cells (60.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.29.

*Sumber : Hasil analisis oleh spss, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0.371. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided)  $0.371 > 0,05$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik pendapatan dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. Hal ini dapat diartikan karakteristik pendapatan sekalipun cenderung berada pada rentan kelompok dominan  $>Rp3.240.900$  tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih (tidak berhubungan).

#### **4.5 Hubungan Karakteristik Masyarakat dan Bentuk Partisipasi**

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dibahas pada Bab 2, selanjutnya dipergunakan untuk membahas hasil-hasil analisis yang telah dihasilkan. Salah satunya, menurut Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, status hunian dan lamanya tinggal.

Namun dari hasil *crosstab* yang telah dilakukan dalam penelitian ini, tidak semua hasil sesuai dengan yang dijelaskan oleh Angell (dalam Ross, 1967: 130). Adapun penjelasan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Hubungan tidak signifikan antara karakteristik usia dan bentuk partisipasi**

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

Namun pada kondisinya di Kelurahan Maro usia tidak menentukan bentuk partisipasi yang dipilih karena masyarakat dari tingkat umur mana pun sebagian besar belum menyadari pentingnya partisipasi dalam pengelolaan sampah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 dimana kelompok usia manapun lebih cenderung melakukan partisipasi uang dan timpang dalam memilih bentuk partisipasi yang lainnya. Dimana hal ini berarti pada dasarnya masyarakat yang tinggal di

Kelurahan Maro sudah mengetahui permasalahan kurang partisipasi yang ada di lingkungan mereka. Akan tetapi mereka masih tetap memakai cara lama, yaitu kumpul-angkut-buang sampah.

## **2. Hubungan tidak signifikan antara jenis kelamin dan bentuk partisipasi**

Jenis kelamin merupakan faktor internal mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dimana dominasi jenis kelamin dapat menunjukkan partisipasi yang akan dilakukan.

Namun pada kondisinya di Kelurahan Maro jenis kelamin tidak menentukan bentuk partisipasi yang dipilih karena kelompok jenis kelamin manapun lebih cenderung melakukan partisipasi uang dan timpang dalam memilih bentuk partisipasi yang lainnya, dilihat pada Tabel 4.11 Hal ini sama halnya seperti yang dibahas pada karakteristik usia.

## **3. Hubungan tidak signifikan antara tingkat pendidikan dan bentuk partisipasi**

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Semakin tinggi pendidikan anggota masyarakat juga akan semakin meningkat terhadap berbagai hal termasuk terhadap pengelolaan lingkungan.

Namun pada kondisinya di Kelurahan Maro tingkat pendidikan tidak menentukan bentuk partisipasi yang dipilih karena masyarakat dari kelompok tingkat pendidikan mana



pun lebih cenderung melakukan partisipasi uang dan timpang dalam memilih bentuk partisipasi yang lainnya, dapat dilihat pada Tabel 4.13. Hal ini sama halnya seperti yang dibahas pada karakteristik usia.

#### **4. Hubungan tidak signifikan antara lama tinggal dan bentuk partisipasi**

Semakin lama seseorang tinggal dalam suatu kelompok masyarakat, maka seseorang itu akan semakin merasa menjadi bagian dalam kelompok masyarakat tersebut, sehingga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan tempat dia tinggal cenderung akan diikuti. Dengan semakin tinggi, dibandingkan dengan masyarakat yang hanya tinggal sebentar, tingkat partisipasi atau kepeduliannya terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggalnya cenderung lebih rendah.

Namun pada kondisinya di Kelurahan Maro lama tinggal tidak menentukan bentuk partisipasi yang dipilih karena masyarakat dari kelompok lama tinggal manapun lebih cenderung melakukan partisipasi uang dan timpang dalam memilih bentuk partisipasi yang lainnya, dapat dilihat pada Tabel 4.15. Hal ini sama halnya seperti yang dibahas pada karakteristik usia.

#### **5. Hubungan signifikan status hunian dan bentuk partisipasi**

Status Hunian juga sangat menentukan partisipasi dalam melakukan aktivitas dilingkungannya masyarakat yang cenderung tinggal pada hunian milik pemerintah merasa bahwa hunian tersebut hanya milik pemerintah/dinas bukan untuk dihuni selamanya sehingga kecenderungan untuk

menjaga dan merawat lingkungan lebih rendah dibandingkan masyarakat yang tinggal pada hunian pribadi akan lebih merawat lingkungan tempat tinggalnya yang dianggap akan ditempati pada waktu yang lama atau selamanya.

Pada kondisi di Kelurahan Maro status hunian sangat menentukan partisipasi yang dilakukan dalam pengelolaan sampah dimana pada semua kelompok status hunian baik rumah dinas maupun rumah pribadi memang cenderung melakukan partisipasi uang namun pada hunian pribadi proporsinya yang memilih partisipasi lainnya tidak begitu timpang dimana yang melakukan partisipasi ketrampilan ada 6 orang, partisipasi buah pikir ada 8 orang, partisipasi tenaga ada 10 orang, partisipasi uang ada 37 orang dan partisipasi harta benda ada 3 orang yang dapat dilihat pada Tabel 4.17.

## **6. Hubungan tidak signifikan jenis pekerjaan dan bentuk partisipasi**

Pekerjaan yang baik dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

Namun pada kondisinya di Kelurahan Maro jenis pekerjaan tidak menentukan bentuk partisipasi yang dipilih karena masyarakat dari kelompok jenis pekerjaan manapun lebih cenderung melakukan partisipasi uang dan timpang dalam memilih bentuk partisipasi yang lainnya, dapat dilihat Tabel 4.19. Hal ini sama halnya seperti yang dibahas pada karakteristik usia.

## **7. Hubungan tidak signifikan pendapatan dan bentuk partisipasi**

Berhubungan dengan pekerjaan, pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan yang baik tentu akan mendorong partisipasi dalam pengelolaan sampah. Namun pada kondisinya di Kelurahan Maro pendapatan tidak menentukan bentuk partisipasi yang dipilih karena masyarakat dari kelompok pendapatan manapun lebih cenderung melakukan partisipasi uang dan timpang dalam memilih bentuk partisipasi yang lainnya, dapat dilihat pada tabel 4.21. Hal ini sama seperti yang dibahas pada karakteristik usia.

## **4.6 Hasil Hubungan Karakteristik Masyarakat dan Bentuk Partisipasi**

Berikut merupakan rekapitulasi hubungan antara variabel karakteristik masyarakat terhadap variabel partisipasi pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan untuk melihat karakteristik manakah yang paling mempengaruhi kecenderungan masyarakat dalam melakukan partisipasi pengelolaan sampah di Kelurahan Maro. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.23.

**Tabel 4.22 Tidak Signifikan dan Signifikan  
Hasil Hubungan Karakteristik Masyarakat dan Bentuk Partisipasi**

<b>No</b>	<b>Persilangan</b>	<b>Literatur</b>	<b>Kondisi Saat Ini</b>	<b>Hubungan</b>
1.	Karakteristik Usia – Bentuk Partisipasi	Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada.	Pada Kelurahan Maro karakteristik masyarakat tidak menentukan bentuk partisipasi yang dipilih karena masyarakat dari kelompok mana pun sebagian besar belum menyadari penting partisipasi dalam pengelolaan	<b>Tidak Signifikan</b>
2.	Karakteristik Jenis Kelamin – Bentuk Partisipasi	Jenis kelamin merupakan faktor internal mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan		<b>Tidak Signifikan</b>
3.	Karakteristik Tingkat Pendidikan – Bentuk Partisipasi	Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu		<b>Tidak Signifikan</b>

No	Persilangan	Literatur	Kondisi Saat Ini	Hubungan
		sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.	sampah dapat dilihat kelompok pun lebih cenderung	
4.	Karakteristik Lama Tinggal – Bentuk Partisipasi	Semakin lama seseorang tinggal dalam suatu kelompok masyarakat, maka seseorang itu akan semakin merasa menjadi bagian dalam kelompok masyarakat tersebut, sehingga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan tempat dia tinggal cenderung akan diikuti.	melakukan partisipasi uang dan timpang dalam memilih bentuk partisipasi yang lainnya. Dimana hal ini berarti Pada dasarnya masyarakat yang tinggal di Kelurahan Maro sudah mengetahui	<b>Tidak Signifikan</b>

No	Persilangan	Literatur	Kondisi Saat Ini	Hubungan
5.	Karakteristik Jenis Pekerjaan – Bentuk Partisipasi	Pekerjaan yang baik dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.	permasalahan kurang partisipasi yang ada di lingkungan mereka. Akan tetapi mereka masih tetap memakai	<b>Tidak Signifikan</b>
6.	Karakteristik Pendapatan – Bentuk Partisipasi	Berhubungan dengan pekerjaan, pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan yang baik tentu akan mendorong partisipasi dalam pengelolaan sampah.	cara lama, yaitu kumpul-angkut-buang sampah atau bergantung pada tenaga yang bertugas mengangkut sampah dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup)	<b>Tidak Signifikan</b>

<b>No</b>	<b>Persilangan</b>	<b>Literatur</b>	<b>Kondisi Saat Ini</b>	<b>Hubungan Signifikan</b>
7.	Karakteristik Status Hunian– Bentuk Partisipasi	Status Hunian juga sangat menentukan partisipasi dalam melakukan aktivitas dilingkungannya masyarakat yang cenderung tinggal pada hunian milik pemerintah merasa bahwa hunian tersebut hanya milik pemerintah/dinas bukan untuk dihuni selamanya sehingga kecenderungan untuk menjaga dan merawat lingkungan lebih rendah dibanding masyarakat yang tinggal pada hunian pribadi akan lebih merawat lingkungan tempat tinggalnya yang dianggap akan ditempati	Pada Kelurahan Maro status hunian sangat mempengaruhi proporsi bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan. Dimana masyarakat dalam melakukan partisipasi dalam bentuk ketrampilan, tenaga, buah pikir dan harta benda tidak terlalu timpang dengan partisipasi uang dimana yang	

No	Persilangan	Literatur	Kondisi Saat Ini	Hubungan
		pada waktu yang lama atau selamanya.	melakukan partisipasi ketrampilan ada 6 orang, partisipasi buah pikir ada 8 orang, partisipasi tenaga ada 10 orang, partisipasi harta benda ada 3 orang dan partisipasi uang ada 37 orang sehingga hal ini yang menjadikan hubungan tersebut menyebar dan signifikan. Selain itu dari hasil kuisisioner juga menunjukkan	



No	Persilangan	Literatur	Kondisi Saat Ini	Hubungan
			masyarakat pada hunian pribadi cenderung banyak yang mengelolah sampah lingkungan baik organik dijadikan pupuk dan non-organik dijadikan kerajinan tangan	

*Sumber : Hasil Analisis dan Wawancara, 2020*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara tiap karakteristik masyarakat dan semua bentuk partisipasi adalah :
  - a) Pada karakteristik usia kelompok yang paling dominan adalah kelompok usia 31-40 tahun dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.
  - b) Pada karakteristik jenis kelamin kelompok yang paling dominan adalah kelompok laki-laki dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.
  - c) Pada karakteristik tingkat pendidikan kelompok yang paling dominan adalah kelompok S1/S2/S3 dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.
  - d) Pada karakteristik lama tinggal kelompok yang paling dominan adalah kelompok 11-20 tahun dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.
  - e) Pada karakteristik status hunian kelompok yang paling dominan adalah kelompok rumah pribadi dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.
  - f) Pada karakteristik jenis pekerjaan kelompok yang paling dominan adalah kelompok PNS dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.
  - g) Pada karakteristik pendapatan kelompok yang paling dominan adalah kelompok >Rp3.240.900 dengan kecenderungan melakukan partisipasi uang.

2. Pada Uji Pearson Chi-Square yang dihasilkan terdapat satu hubungan antara variabel yang menunjukkan hubungan dependensi (signifikan) yakni variabel karakteristik status hunian dengan bentuk partisipasi. Dimana hal ini berarti karakteristik status hunian mempengaruhi proporsi bentuk partisipasi pengelolaan sampah di Kelurahan Maro.

## **5.2 Saran**

1. Penelitian ini bertujuan menilai hubungan antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke. Perlu adanya penelitian tentang strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah khususnya dalam penanganan secara langsung.
2. Rekomendasi kepada pemerintah melihat bentuk pengelolaan sampah di Kelurahan Maro cenderung melakukan partisipasi uang (partisipasi tidak langsung) dimana masih mengharapkan koordinasi dari dinas setempat dibandingkan melakukan revolusi terbaru terkait pengelolaan sampah serta melihat karakteristik status hunian sangat berpengaruh maka dapat dilakukan sosialisai untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam bentuk yang lainnya yakni ketrampilan, buah pikir, tenaga, dan harta benda.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan sampah masih menggunakan karakteristik masyarakat sebagai tolak ukur melihat kondisi di lokasi masih belum dapat menggunakan aspek tingkah laku sebagai tolak ukur untuk menganalisis partisipasi dalam pengelolaan sampah.
2. Dampak pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 turut mempengaruhi hasil dan jalannya survei penelitian ini dimana masih banyak kekurangan dalam hal mendapatkan informasi terkait kuisisioner dan hasil-hasil sampel data dari masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah No.81 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga (2012).
- Azwar, Saifuddin. 1998 Metode Penelitian. Yogyakarta: PB
- Andelia. (2016). *Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap masyarakat desa hutan dalam pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM)*. Semarang: UNDIP.
- Anita. (2018). *Membangun Partisipasi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penyelesaian Lingkungan desa Sumberbening Dongko Kabupaten Trenggalek*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Antun. (2013). Konsep Partisipasi dan Ilmu Administrasi Publik. Jurnal masyarakat. *Kebudayaan dan Politik*, Vol 26 No4 Hal 227-242.
- Damhuri, E. (2008). *Diklat Kuliah Pengelolaan Sampah TL-3104*. . Versi 2008-3/10.
- Febriani. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Bank Sampah Tekojo) Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur*. Bintan Timur: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Hamijoyo. (2007). *Partisipasi Dalam Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Kartikawan, Y. (2007). *Pengelolaan Sampah*. Yogyakarta: Lingkungan Hidup.
- Langger, D. M. (2017). Public participation in wind energy projects locatd in Germany: Which form of participation is key to acceprance? *Renewable Energy*, Volume 112 Hal 63-73.
- Masrida, R. (2007). *Kajian Timbulan dan Komposisi Sampah Sebagai Dasar Pengeloaan Sampah di Kampus II* . Bekasi: Universitas Bhayangkara.
- Poerbakwatja. (1981). *Ensiklopedia pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Pokja. (2015). *Buku Putih Sanitasi*. Kabupaten Merauke.
- Prianto. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jombang* . Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Raja. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Studi Bank Sampah Tekojo Perumahan Tekojo Kelurahan Kijan. Kota Kabupaten Bintan Timur)* . Bintan Timur.
- RTRW. (n.d.). *Kabupaten Merauke 2007-2022*.
- Santoso, S. (2012). *Statistik Parametik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

- Sastropoetro, S. (1986). *Pengertian Pelaksanaan*. Jakarta: UI Press.
- Sidortsov, H. (2019). Sorting out a problem: A co-production approach to household waste management in Shanghai, China. . *Waste Management*, Vol 95 Hal 271-277.
- SR, A. (1969). Ladder of Citizen Participation. *Journal of American Planning Association*, Volume 35 (4).
- Sugiyah. (2010). *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: UNY.
- Tilaar, H. (2009). *Kekuasaan Pendidikan. Kajian Menejemen Pendidikan Nasional dan Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Umum, D. P. (2007). *Pedomana Umum 3R Permukiman*.
- (n.d.). *Undang-undang No 18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Yolanrita, E. (2011). *Pengelolaan Sampah dengan Prinsip 3R di Kota Solok*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Yunizar. (2001). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pengelolaan sampah di Kota Binjay*. Binjay: Universitas Sumatera Utara.



## LAMPIRAN A

### DESAIN SURVEY

Sasaran	Variabel	Data	Metode Pengumpulan	Teknik Analisa	Instansi
Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Maro, Distrik Merauke	Usia	<b>Sosiodemografi dan Sosioekonomi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>BPS Merauke Dalam Angka 2018</li> <li>Monografi Kelurahan</li> </ul>	Sekunder	Deskriptif Presentase	<ul style="list-style-type: none"> <li>BPS Kabupaten Merauke</li> <li>Kantor Kelurahan Maro</li> </ul>
	Jenis kelamin				
	Pendidikan				
	Lama tinggal				
	Status Hunian				
	Pekerjaan				
Pendapatan					
Menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke	Partisipasi Keterampilan	Kuisisioner Masyarakat	Primer	Analisis Korelasi (Crosstab)	-
	Partisipasi Buah Pikir				
	Partisipasi Tenaga				
	Partisipasi Uang				
	Partisipasi Harta Benda				

## LAMPIRAN B

### KUESIONER MASYARAKAT

Kuesioner Penentuan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke.

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Maria Donata Oratmangun, mahasiswa Program Sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dalam mengetahui Tugas Akhir mengenai *Penentuan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Maro, Distrik Merauke*. Lingkup penelitian ini adalah karakteristik masyarakat dan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapatan/presepsi Bapak/Ibu.

Nama :  
 Alamat Tingga :  
 No HP :

No.	Karakteristik	Jawaban
1.	Usia	..... Tahun
2.	Jenis Kelamin	[A] Laki-laki [B] Perempuan
3.	Pendidikan Terakhir	[A] SD/Sederajat [B] SMP/Sederajat [C] SMA/Sederajat [D] S1/S2/S3 [E] Lainnya
4.	Lama tinggal	.....Tahun
5.	Status Hunian	[A] Rumah Dinas/milik pemerintah [B] Milik Pribadi
6.	Pekerjaan	[A] Tidak Bekerja [B] Bekerja:.....
7.	Pendapatan Per Bulan (Klasifikasi Berdasarkan UMP Provinsi Papua 2019)	[A]<Rp 3.240.900 [B]>Rp.3.240.900

## **INFORMASI**

Pengelolaan sampah terdiri dari pengurangan dan penanganan. Pengurangan terdiri dari pembatasan (*reduce*), Penggunaan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*). Sedangkan penanganan terdiri dari proses pengendalian timbulan sampah, penanganan di tempat, pengangkutan, pengolahan, Transformasi sampah, dan pembuangan akhir. Untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi yang ada perlu diketahui bentuk partisipasi pengelolaan sampah seperti apa yang sudah dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Maro yaitu meliputi partisipasi keterampilan, buah pikir (*ide*), tenaga, uang dan harta benda.

### **Petunjuk pengisian kuesioner:**

Ceklist (√) pilihan anda pada satu atau lebih kolom di bawah

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah yang telah anda lakukan kemudian pilih salah satu alternatif yang tersedia serta berikan alasan.

1. Bentuk partisipasi pengelolaan sampah seperti apakah yang telah anda lakukan sampai saat ini?

#### **[A] Partisipasi Tenaga**

Partisipasi Tenaga adalah partisipasi dalam bentuk memberikan sumbangan usaha-usaha berbentuk tenaga guna menunjang keberlaksanaan program pengelolaan sampah seperti melakukan pengurangan (*reduce*) yaitu dengan memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang, menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*), mengurangi produk dengan bahan sekali pakai, dan menghindari produk yang menghasilkan sampah dengan jumlah besar. Kemudian dengan menggunakan kembali bahan/materil (*reuse*) yaitu dengan menggunakan benda-benda yang dapat digunakan beberapa kali (misalnya dengan menggunakan botol minum isi ulang) dan menggunakan kertas secara bolak-balik terakhir dengan melakukan pendaurulangan sampah (*recycle*) yaitu dengan memilih produk yang dapat didaurulang dan mudah terurai, mengolah sampah organik menjadi kompos, dan mengolah sampah non-organik menjadi bahan yang bermanfaat.

#### **[B] Partisipasi Keterampilan**

Partisipasi ketrampilan adalah partisipasi yang disumbangkan dalam bentuk ketrampilan untuk menunjang pengelolaan sampah seperti melakukan pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan dan mengolah sampah organik menjadi pupuk

**[C] Partisipasi Buah Pikir**

Partisipasi Buah pikir adalah partisipasi dalam bentuk sumbangan ide untuk dapat menyusun dan memperlancar jalannya program pengelolaan sampah dengan memberikan ide terkait pengelolaan sampah yang diketahui serta memberikan ide juga terkait kebijakan pengelolaan sampah yang ada

**[D] Partisipasi Uang**

Partisipasi Uang adalah partisipasi yang dilakukan dalam bentuk membayarkan retribusi pengangkutan sampah oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup)

**[E] Partisipasi Harta Benda**

Partisipasi Harta Benda adalah partisipasi yang dilakukan dalam bentuk menyumbangkan alat-alat kerja berupa perkakas dan tong-tong sampah untuk menunjang program pengelolaan sampa

2. Mengapa anda terdorong untuk melakukan partisipasi pengelolaan sampah tersebut?

## LAMPIRAN C

### INPUT ANALISIS CROSSTAB

Tabel 1

#### Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Usia

Responden	Usia	Bentuk Partisipasi
Responden 1	1	3
Responden 2	4	4
Responden 3	3	4
Responden 4	3	4
Responden 5	4	4
Responden 6	4	4
Responden 7	4	4
Responden 8	2	4
Responden 9	3	1
Responden 10	3	4
Responden 11	5	4
Responden 12	2	1
Responden 13	4	1
Responden 14	3	1
Responden 15	2	1
Responden 16	2	4
Responden 17	2	1
Responden 18	3	1
Responden 19	4	4
Responden 20	3	4
Responden 21	3	4
Responden 22	4	4
Responden 23	1	3
Responden 24	4	4

<b>Responden</b>	<b>Usia</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 25	1	4
Responden 26	4	4
Responden 27	2	2
Responden 28	2	3
Responden 29	4	4
Responden 30	2	4
Responden 31	1	4
Responden 32	3	4
Responden 33	2	4
Responden 34	1	4
Responden 35	1	4
Responden 36	1	4
Responden 37	4	4
Responden 38	1	4
Responden 39	3	4
Responden 40	2	4
Responden 41	1	4
Responden 42	3	1
Responden 43	3	4
Responden 44	3	2
Responden 45	1	4
Responden 46	3	3
Responden 47	1	4
Responden 48	1	2
Responden 49	4	4
Responden 50	1	3
Responden 51	1	5
Responden 52	4	4

<b>Responden</b>	<b>Usia</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 53	1	3
Responden 54	2	4
Responden 55	2	4
Responden 56	1	4
Responden 57	4	4
Responden 58	3	4
Responden 59	4	2
Responden 60	2	5
Responden 61	2	4
Responden 62	4	4
Responden 63	2	4
Responden 64	2	5
Responden 65	3	2
Responden 66	4	4
Responden 67	2	4
Responden 68	3	4
Responden 69	3	4
Responden 70	5	4
Responden 71	2	4
Responden 72	2	4
Responden 73	4	4
Responden 74	5	4
Responden 75	2	1
Responden 76	3	4
Responden 77	4	4
Responden 78	3	4
Responden 79	1	3

<b>Responden</b>	<b>Usia</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 80	2	2
Responden 81	5	4
Responden 82	2	4
Responden 83	2	4
Responden 84	2	3
Responden 85	2	4
Responden 86	5	4
Responden 87	2	2
Responden 88	3	3
Responden 89	1	1
Responden 90	3	4
Responden 91	5	4
Responden 92	3	4
Responden 93	5	4
Responden 94	3	2
Responden 95	5	4
Responden 96	4	4
Responden 97	4	4
Responden 98	5	3
Responden 99	1	3
Responden 100	3	4

**Keterangan**

**1. Usia :**

**1 : 20-30 Tahun**

**2 : 31-40 Tahun**

**3 : 41-50 Tahun**

**4 : 51-60 Tahun**

**5 : >60 Tahun**



- 2. Bentuk Partisipasi**
  - 1. Partisipasi Ketrampilan**
  - 2. Partisipasi Buah Pikir**
  - 3. Partisipasi Tenaga**
  - 4. Partisipasi Uang**
  - 5. Partisipasi Harta Benda**

**Tabel 2**  
**Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Responden</b>	<b>Jemis Kelamin</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 1	1	3
Responden 2	1	4
Responden 3	2	4
Responden 4	2	4
Responden 5	1	4
Responden 6	1	4
Responden 7	1	4
Responden 8	2	4
Responden 9	1	1
Responden 10	1	4
Responden 11	1	4
Responden 12	2	1
Responden 13	1	1
Responden 14	2	1
Responden 15	2	1
Responden 16	2	4
Responden 17	2	1
Responden 18	2	1
Responden 19	1	4
Responden 20	1	4
Responden 21	1	4
Responden 22	1	4
Responden 23	1	3
Responden 24	1	4
Responden 25	1	4
Responden 26	2	4
Responden 27	1	2
Responden 28	2	3

<b>Responden</b>	<b>Jemis Kelamin</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 29	1	4
Responden 30	2	4
Responden 31	2	4
Responden 32	1	4
Responden 33	2	4
Responden 34	1	4
Responden 35	1	4
Responden 36	1	4
Responden 37	1	4
Responden 38	2	4
Responden 39	2	4
Responden 40	1	4
Responden 41	2	4
Responden 42	1	1
Responden 43	2	4
Responden 44	1	2
Responden 45	2	4
Responden 46	2	3
Responden 47	1	4
Responden 48	1	2
Responden 49	1	4
Responden 50	1	3
Responden 51	2	5
Responden 52	2	4
Responden 53	2	3
Responden 54	1	4

<b>Responden</b>	<b>Jemis Kelamin</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 55	2	4
Responden 56	1	4
Responden 57	1	4
Responden 58	2	4
Responden 59	1	2
Responden 60	1	5
Responden 61	2	4
Responden 62	1	4
Responden 63	1	4
Responden 64	1	5
Responden 65	2	2
Responden 66	1	4
Responden 67	2	4
Responden 68	1	4
Responden 69	1	4
Responden 70	1	4
Responden 71	2	4
Responden 72	1	4
Responden 73	1	4
Responden 74	1	4
Responden 75	2	1
Responden 76	2	4
Responden 77	1	4
Responden 78	1	4
Responden 79	1	3
Responden 80	1	2
Responden 81	2	4

<b>Responden</b>	<b>Jemis Kelamin</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 82	1	4
Responden 83	2	4
Responden 84	2	3
Responden 85	2	4
Responden 86	1	4
Responden 87	1	2
Responden 88	2	3
Responden 89	1	1
Responden 90	2	4
Responden 91	1	4
Responden 92	2	4
Responden 93	2	4
Responden 94	2	2
Responden 95	2	4
Responden 96	1	4
Responden 97	1	4
Responden 98	1	3
Responden 99	1	3
Responden 100	1	4

**Keterangan**

**1. Jenis Kelamin**

- 1 : Laki-laki
- 2 : Perempuan

**2. Bentuk Partisipasi**

- 1. Partisipasi Ketrampilan
- 2. Partisipasi Buah Pikir
- 3. Partisipasi Tenaga
- 4. Partisipasi Uang
- 5. Partisipasi Harta Benda

**Tabel 3**  
**Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Pendidikan**

<b>Responden</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 1	4	3
Responden 2	5	4
Responden 3	3	4
Responden 4	1	4
Responden 5	3	4
Responden 6	3	4
Responden 7	3	4
Responden 8	5	4
Responden 9	5	1
Responden 10	3	4
Responden 11	3	4
Responden 12	5	1
Responden 13	3	1
Responden 14	5	1
Responden 15	5	1
Responden 16	5	4
Responden 17	5	1
Responden 18	3	1
Responden 19	2	4
Responden 20	5	4
Responden 21	3	4
Responden 22	5	4
Responden 23	5	3
Responden 24	5	4
Responden 25	3	4
Responden 26	5	4
Responden 27	5	2
Responden 28	5	3

<b>Responden</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 29	3	4
Responden 30	4	4
Responden 31	5	4
Responden 32	5	4
Responden 33	3	4
Responden 34	5	4
Responden 35	3	4
Responden 36	3	4
Responden 37	3	4
Responden 38	5	4
Responden 39	3	4
Responden 40	5	4
Responden 41	3	4
Responden 42	3	1
Responden 43	5	4
Responden 44	5	2
Responden 45	3	4
Responden 46	3	3
Responden 47	3	4
Responden 48	5	2
Responden 49	5	4
Responden 50	3	3
Responden 51	5	5
Responden 52	3	4
Responden 53	3	3
Responden 54	5	4

<b>Responden</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 55	3	4
Responden 56	5	4
Responden 57	5	4
Responden 58	3	4
Responden 59	5	2
Responden 60	5	5
Responden 61	5	4
Responden 62	3	4
Responden 63	5	4
Responden 64	3	5
Responden 65	3	2
Responden 66	5	4
Responden 67	5	4
Responden 68	5	4
Responden 69	5	4
Responden 70	3	4
Responden 71	5	4
Responden 72	2	4
Responden 73	3	4
Responden 74	3	4
Responden 75	5	1
Responden 76	5	4
Responden 77	5	4
Responden 78	5	4
Responden 79	5	3
Responden 80	3	2
Responden 81	3	4



<b>Responden</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 82	5	4
Responden 83	5	4
Responden 84	5	3
Responden 85	5	4
Responden 86	5	4
Responden 87	5	2
Responden 88	5	3
Responden 89	3	1
Responden 90	5	4
Responden 91	5	4
Responden 92	2	4
Responden 93	2	4
Responden 94	5	2
Responden 95	3	4
Responden 96	3	4
Responden 97	5	4
Responden 98	3	3
Responden 99	3	3
Responden 100	5	4

**Keterangan**

**1 Tingkat Pendidikan**

**1 : SD/Sederajat**

**2 : SMP/Sederajat**

**3 : SMA/Sederajat**

**4 : D1/D2 Sederajat**

**5 : S1/S2/S3/Sederajat**

**2. Bentuk Partisipasi**

**1: Partisipasi Ketrampilan**

**2 : Partisipasi Buah Pikir**

**3 : Partisipasi Tenaga**

**4 : Partisipasi Uang**

## **5 : Partisipasi Harta Benda**

**Tabel 4**  
**Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Lama Tinggal**

<b>Responden</b>	<b>Lama Tinggal</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 1	3	3
Responden 2	4	4
Responden 3	4	4
Responden 4	4	4
Responden 5	4	4
Responden 6	4	4
Responden 7	2	4
Responden 8	4	4
Responden 9	2	1
Responden 10	3	4
Responden 11	3	4
Responden 12	7	1
Responden 13	6	1
Responden 14	2	1
Responden 15	3	1
Responden 16	3	4
Responden 17	3	1
Responden 18	3	1
Responden 19	3	4
Responden 20	6	4
Responden 21	3	4
Responden 22	4	4
Responden 23	2	3
Responden 24	3	4
Responden 25	3	4
Responden 26	4	4
Responden 27	2	2
Responden 28	4	3

<b>Responden</b>	<b>Lama Tinggal</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 29	3	4
Responden 30	4	4
Responden 31	6	4
Responden 32	6	4
Responden 33	5	4
Responden 34	2	4
Responden 35	1	4
Responden 36	3	4
Responden 37	4	4
Responden 38	4	4
Responden 39	4	4
Responden 40	2	4
Responden 41	2	4
Responden 42	2	1
Responden 43	4	4
Responden 44	2	2
Responden 45	2	4
Responden 46	3	3
Responden 47	2	4
Responden 48	2	2
Responden 49	4	4
Responden 50	2	3
Responden 51	3	5
Responden 52	5	4
Responden 53	2	3
Responden 54	5	4

<b>Responden</b>	<b>Lama Tinggal</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 55	5	4
Responden 56	3	4
Responden 57	3	4
Responden 58	3	4
Responden 59	4	2
Responden 60	2	5
Responden 61	2	4
Responden 62	4	4
Responden 63	1	4
Responden 64	4	5
Responden 65	5	2
Responden 66	4	4
Responden 67	2	4
Responden 68	2	4
Responden 69	2	4
Responden 70	6	4
Responden 71	3	4
Responden 72	3	4
Responden 73	3	4
Responden 74	7	4
Responden 75	6	1
Responden 76	3	4
Responden 77	7	4
Responden 78	3	4
Responden 79	4	3
Responden 80	3	2
Responden 81	4	4

<b>Responden</b>	<b>Lama Tinggal</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 82	4	4
Responden 83	4	4
Responden 84	3	3
Responden 85	2	4
Responden 86	4	4
Responden 87	2	2
Responden 88	6	3
Responden 89	3	1
Responden 90	3	4
Responden 91	6	4
Responden 92	6	4
Responden 93	7	4
Responden 94	5	2
Responden 95	6	4
Responden 96	3	4
Responden 97	5	4
Responden 98	3	3
Responden 99	2	3
Responden 100	3	4

**Keterangan**

- 1. Lama Tinggal**
  - 1 : < 12 Bulan**
  - 2: 1-10 Tahun**
  - 3: 11-20 Tahun**
  - 4: 21-30 Tahun**
  - 5: 32-40 Tahun**
  - 6: 41-50 Tahun**
  - 7: 51-60 Tahun**
- 2. Bentuk Partisipasi**
  - 1: Partisipasi Ketrampilan**

- 2 : Partisipasi Buah Pikir**
- 3 : Partisipasi Tenaga**
- 4 : Partisipasi Uang**
- 5 : Partisipasi Harta Benda**

**Tabel 5**  
**Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Status Hunian**

<b>Responden</b>	<b>Status Hunian</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 1	1	3
Responden 2	1	4
Responden 3	2	4
Responden 4	1	4
Responden 5	1	4
Responden 6	1	4
Responden 7	1	4
Responden 8	1	4
Responden 9	2	1
Responden 10	1	4
Responden 11	2	4
Responden 12	1	1
Responden 13	1	1
Responden 14	1	1
Responden 15	1	1
Responden 16	2	4
Responden 17	2	1
Responden 18	2	1
Responden 19	1	4
Responden 20	1	4
Responden 21	1	4
Responden 22	1	4
Responden 23	2	3
Responden 24	2	4
Responden 25	2	4
Responden 26	2	4
Responden 27	2	2
Responden 28	2	3



<b>Responden</b>	<b>Status Hunian</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 29	1	4
Responden 30	2	4
Responden 31	2	4
Responden 32	2	4
Responden 33	2	4
Responden 34	2	4
Responden 35	2	4
Responden 36	2	4
Responden 37	1	4
Responden 38	1	4
Responden 39	1	4
Responden 40	2	4
Responden 41	1	4
Responden 42	2	1
Responden 43	2	4
Responden 44	2	2
Responden 45	1	4
Responden 46	2	3
Responden 47	2	4
Responden 48	2	2
Responden 49	1	4
Responden 50	2	3
Responden 51	2	5
Responden 52	2	4
Responden 53	2	3
Responden 54	2	4

<b>Responden</b>	<b>Status Hunian</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 55	2	4
Responden 56	2	4
Responden 57	2	4
Responden 58	2	4
Responden 59	2	2
Responden 60	2	5
Responden 61	2	4
Responden 62	1	4
Responden 63	1	4
Responden 64	2	5
Responden 65	2	2
Responden 66	1	4
Responden 67	1	4
Responden 68	1	4
Responden 69	2	4
Responden 70	2	4
Responden 71	2	4
Responden 72	2	4
Responden 73	2	4
Responden 74	1	4
Responden 75	2	1
Responden 76	2	4
Responden 77	2	4
Responden 78	2	4
Responden 79	2	3
Responden 80	2	2
Responden 81	2	4

<b>Responden</b>	<b>Status Hunian</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 82	2	4
Responden 83	2	4
Responden 84	2	3
Responden 85	2	4
Responden 86	2	4
Responden 87	2	2
Responden 88	2	3
Responden 89	2	1
Responden 90	1	4
Responden 91	1	4
Responden 92	1	4
Responden 93	1	4
Responden 94	2	2
Responden 95	1	4
Responden 96	1	4
Responden 97	1	4
Responden 98	2	3
Responden 99	2	3
Responden 100	2	4

**Keterangan**

**1. Lama Tinggal**

**1 : Rumah Dinas/ Milik Pemerintah**

**2 : Rumah Pribadi**

**2. Bentuk Partisipasi**

**1 : Partisipasi Ketrampilan**

**2 : Partisipasi Buah Pikir**

**3 : Partisipasi Tenaga**

**4 : Partisipasi Uang**

**5 : Partisipasi Harta Benda**

**Tabel 6**  
**Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Responden</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 1	1	3
Responden 2	1	4
Responden 3	1	4
Responden 4	1	4
Responden 5	1	4
Responden 6	1	4
Responden 7	1	4
Responden 8	1	4
Responden 9	1	1
Responden 10	1	4
Responden 11	1	4
Responden 12	1	1
Responden 13	1	1
Responden 14	1	1
Responden 15	1	1
Responden 16	1	4
Responden 17	1	1
Responden 18	1	1
Responden 19	1	4
Responden 20	1	4
Responden 21	2	4
Responden 22	1	4
Responden 23	1	3
Responden 24	5	4
Responden 25	2	4
Responden 26	1	4
Responden 27	5	2
Responden 28	1	3

<b>Responden</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 29	7	4
Responden 30	3	4
Responden 31	1	4
Responden 32	2	4
Responden 33	1	4
Responden 34	3	4
Responden 35	2	4
Responden 36	2	4
Responden 37	2	4
Responden 38	2	4
Responden 39	6	4
Responden 40	1	4
Responden 41	2	4
Responden 42	3	1
Responden 43	1	4
Responden 44	1	2
Responden 45	2	4
Responden 46	1	3
Responden 47	2	4
Responden 48	5	2
Responden 49	4	4
Responden 50	2	3
Responden 51	2	5
Responden 52	4	4
Responden 53	2	3
Responden 54	1	4

<b>Responden</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 55	1	4
Responden 56	5	4
Responden 57	3	4
Responden 58	6	4
Responden 59	1	2
Responden 60	2	5
Responden 61	2	4
Responden 62	1	4
Responden 63	5	4
Responden 64	2	5
Responden 65	2	2
Responden 66	1	4
Responden 67	2	4
Responden 68	1	4
Responden 69	5	4
Responden 70	2	4
Responden 71	1	4
Responden 72	3	4
Responden 73	3	4
Responden 74	4	4
Responden 75	1	1
Responden 76	1	4
Responden 77	3	4
Responden 78	1	4
Responden 79	2	3
Responden 80	1	2
Responden 81	6	4

<b>Responden</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 82	1	4
Responden 83	3	4
Responden 84	1	3
Responden 85	1	4
Responden 86	1	4
Responden 87	1	2
Responden 88	1	3
Responden 89	2	1
Responden 90	1	4
Responden 91	1	4
Responden 92	2	4
Responden 93	2	4
Responden 94	1	2
Responden 95	4	4
Responden 96	1	4
Responden 97	1	4
Responden 98	2	3
Responden 99	2	3
Responden 100	5	4

**Keterangan**

**1. Pekerjaan**

**1 : PNS**

**2 : Swasta**

**3 : Wiraswasta**

**4 : Pensiunan PNS**

**5 : Dosen**

**6 : IRT**

**7 : Polisi**

**2. Bentuk Partisipasi**

**1 : Partisipasi Keterampilan**

**2 : Partisipasi Buah Pikir**

**3 : Partisipasi Tenaga**

- 4 : Partisipasi Uang**
- 5 : Partisipasi Harta Benda**



**Tabel 7**  
**Bentuk Partisipasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Pendapatan**

<b>Responden</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 1	1	3
Responden 2	1	4
Responden 3	2	4
Responden 4	2	4
Responden 5	2	4
Responden 6	1	4
Responden 7	2	4
Responden 8	1	4
Responden 9	1	1
Responden 10	2	4
Responden 11	2	4
Responden 12	1	1
Responden 13	1	1
Responden 14	1	1
Responden 15	1	1
Responden 16	1	4
Responden 17	1	1
Responden 18	1	1
Responden 19	1	4
Responden 20	1	4
Responden 21	2	4
Responden 22	2	4
Responden 23	2	3
Responden 24	2	4
Responden 25	2	4
Responden 26	2	4
Responden 27	2	2
Responden 28	2	3

<b>Responden</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 29	2	4
Responden 30	1	4
Responden 31	1	4
Responden 32	1	4
Responden 33	1	4
Responden 34	1	4
Responden 35	1	4
Responden 36	1	4
Responden 37	2	4
Responden 38	2	4
Responden 39	2	4
Responden 40	1	4
Responden 41	1	4
Responden 42	2	1
Responden 43	2	4
Responden 44	2	2
Responden 45	1	4
Responden 46	1	3
Responden 47	1	4
Responden 48	2	2
Responden 49	1	4
Responden 50	2	3
Responden 51	1	5
Responden 52	1	4
Responden 53	3	3
Responden 54	2	4

<b>Responden</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 55	1	4
Responden 56	1	4
Responden 57	2	4
Responden 58	2	4
Responden 59	2	2
Responden 60	2	5
Responden 61	2	4
Responden 62	2	4
Responden 63	2	4
Responden 64	2	5
Responden 65	2	2
Responden 66	2	4
Responden 67	2	4
Responden 68	2	4
Responden 69	2	4
Responden 70	2	4
Responden 71	2	4
Responden 72	2	4
Responden 73	1	4
Responden 74	1	4
Responden 75	2	1
Responden 76	2	4
Responden 77	2	4
Responden 78	2	4
Responden 79	2	3
Responden 80	1	2
Responden 81	1	4

<b>Responden</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Bentuk Partisipasi</b>
Responden 82	1	4
Responden 83	1	4
Responden 84	1	3
Responden 85	2	4
Responden 86	2	4
Responden 87	2	2
Responden 88	1	3
Responden 89	2	1
Responden 90	2	4
Responden 91	2	4
Responden 92	2	4
Responden 93	2	4
Responden 94	1	2
Responden 95	1	4
Responden 96	1	4
Responden 97	2	4
Responden 98	2	3
Responden 99	1	3
Responden 100	2	4

**Keterangan**

- 1. PendapatanPer- Bulan**  
**1 : < Rp. 3.240.900**  
**2 : > Rp. 3.240.900**
- 2. Bentuk Partisipasi**  
**1: Partisipasi Ketrampilan**  
**2 : Partisipasi Buah Pikir**  
**3 : Partisipasi Tenaga**  
**4 : Partisipasi Uang**  
**5 : Partisipasi Harta Benda**

## BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Merauke, 30 Mei 1998. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan telah menempuh pendidikan formal di SD YPPK Budhi Mulia Merauke , SMP YPPK Yohanes XXIII Merauke, SMA YPPK Yoanes XXIII Merauke, dan terakhir sebagai mahasiswa di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Angkatan tahun 2016

Selama menjadi mahasiswa di perkuliahan ini, penulis aktif di salah satu kegiatan non akademik yaitu OMK St.Ignasius Loyola. Penulis juga sempat mengikuti UKM VSNMC pada tahun 2016. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan buku Tugas Akhir ini. Namun dengan ramhat Tuhan Yang Maha Esa, penulis berhasil menyelesaikan penelitian Tugas Akhir ini. Apabila terdapat saran dan masukan, penulis dapat dihubungi melalui email [Mariaoratmangun98@gmail.com](mailto:Mariaoratmangun98@gmail.com).